

Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota
Bekasi Tahun 2000-2019

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Evania Friza Azhar

Nomor Mahasiswa : 17313003

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020

Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota
Bekasi Tahun 2000-2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Evania Friza Azhar

Nomor Mahasiswa : 17313003

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi saya ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 29 Januari 2021

Penulis,



Evania Friza Azhar

PENGESAHAN

Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota

Bekasi Tahun 2000-2019

Nama : Evania Friza Azhar

Nomor Mahasiswa : 17313003

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 Desember 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

ada ulman
5/12 2020



Unggul Priyadi Dr.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KOTA BEKASI TAHUN 2000-2019**

Disusun Oleh : **EVANIA FRIZA AZHAR**
Nomor Mahasiswa : **17313003**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 20 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.**

Penguji : **Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan kasih dan cinta sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkannya dengan cinta. Rasa bersyukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridha, rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas semua Pemberian dan kasih sayang serta Nabi Muhammad SAW atas kasih sayang kepada umatnya dan suri tauladannya
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, memberi semangat dan mengingatkan untuk tidak lupa beribadah agar selalu diberikan kemudahan oleh Nya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Terima kasih kepada Bapak Unggul Priyadi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. Terima kasih kepada seluruh saudara kandungku, teman – teman sekolah ku dan partner seperjuanganku untuk selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019”**. Shalawat serta salam semoda selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhamad SAW yang telah membimbing umatNya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak Unggul Priyadi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dari penulis dan pihak pihak terkait lainnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak dibantu oleh beberapa pihak, maka dengan penuh ketulusan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar
2. Terima kasih kepada Bapak Unggul Priyadi selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, atas bantuan, kesabara dan nasihat yang Bapak berikan. Terima kasih juga untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah Bapak berikan kepada saya
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada henti hentinya. Hanya karya kecil ini kepada mamah dan alm. papah yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya mungkin dapat dibalas hanya dengan selemba kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi sekian hal yang bisa membuat mamah dan papah bahagia karena saya bisa menjalankan studi strata pertama. Semoga kedepannya dengan doa dan kasih sayang yang selalu diberikan oleh mamah dan papah saya dapat membuat karya yang lebih besar lagi
4. Terima kasih kepada teman teman seperbimbingansaya seperti Nuryana, Reyna, Siwi, Selvi, Diyah, Ilham dan Cintya yang selalu bersama sama memberikan semangat, dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada teman teman seperjuangan ku seperti Suci dan Putri yang selalu bersama sama memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini
 6. Terima kasih kepada sahabat sahabat saya seperti Dina, Mikala, Salsa, Tasya, Nadhif, Defita, Yasmin, Rida, Adis dan Afi yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan menunjukkan bahwa keberadaan sahabat itu sangat penting
 7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia
 8. Terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Penulis

Evania Friza Azhar

DAFTAR ISI

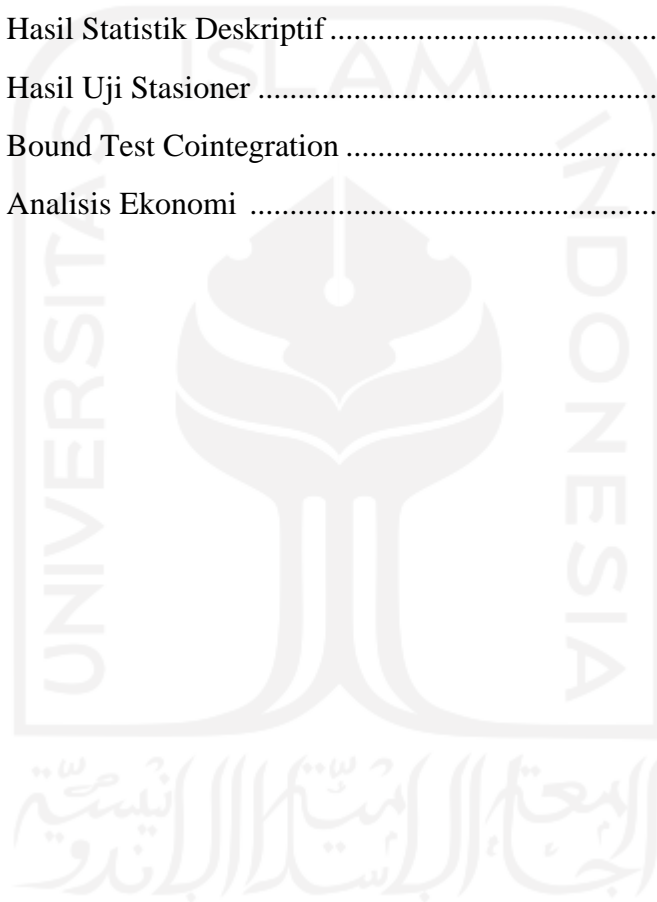
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landan Teori	15
2.2.1 Tenaga Kerja	15
2.2.2 Investasi.....	19
2.2.3 Industri.....	21

2.2.4 Upah Minimum	22
2.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.3 Hubungan Antar Variabel Dependen dengan Independen	24
2.3.1 Hubungan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	24
2.3.2 Hubungan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	25
2.3.3 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	26
2.4. Kerangka Penelitian	27
2.5 Hipotesis Penelitian	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
3.2 Definisi Variabel Operasional	30
3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen	31
3.3 Metode Analisis	32
3.3.1 Uji ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>)	32
3.3.2 Uji Stasioneritas	34
3.3.3 Penentuan Lag Optimum	35
3.3.4 Uji Kointegrasi	36
3.3.5 Koefisien Determinasi.....	37
3.3.6 Uji Simultan (F-Statistik).....	38
3.3.7 Uji Parsial (T-statistik).....	39
BAB IV	41
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.2 Hasil Regresi	44
4.2.1 Uji Stasioneritas	44

4.2.2 Penentuan Lag Optimum	45
4.2.3 Uji Kointegrasi	46
4.2.4 Hasil Uji Model ARDL	47
4.3 Evaluasi Hasil	49
4.3.1 Koefisien Determinasi	49
4.3.2 Uji Simultan	49
4.3.3 Uji Parsial.....	49
4.4 Error Correction Model (ECM)	50
4.4.1 Estimasi Jangka Pendek	50
4.4.2 Estimasi Jangka Panjang	51
4.5 Analisis Ekonomi	53
4.5.1 Analisis Ekonomi Variabel JPI	53
4.5.2 Analisis Ekonomi Variabel UMK	54
4.5.3 Analisis Ekonomi Variabel PMDN	54
4.5.4 Analisis Ekonomi Variabel PMA	56
BAB V	58
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
TABEL 2.1 Kajian Pustaka	12
TABEL 3.1 Kategori R ² (Koefisien Determinasi)	37
TABEL 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	41
TABEL 4.2 Hasil Uji Stasioner	44
TABEL 4.3 Bound Test Cointegration	46
TABEL 4.4 Analisis Ekonomi	53

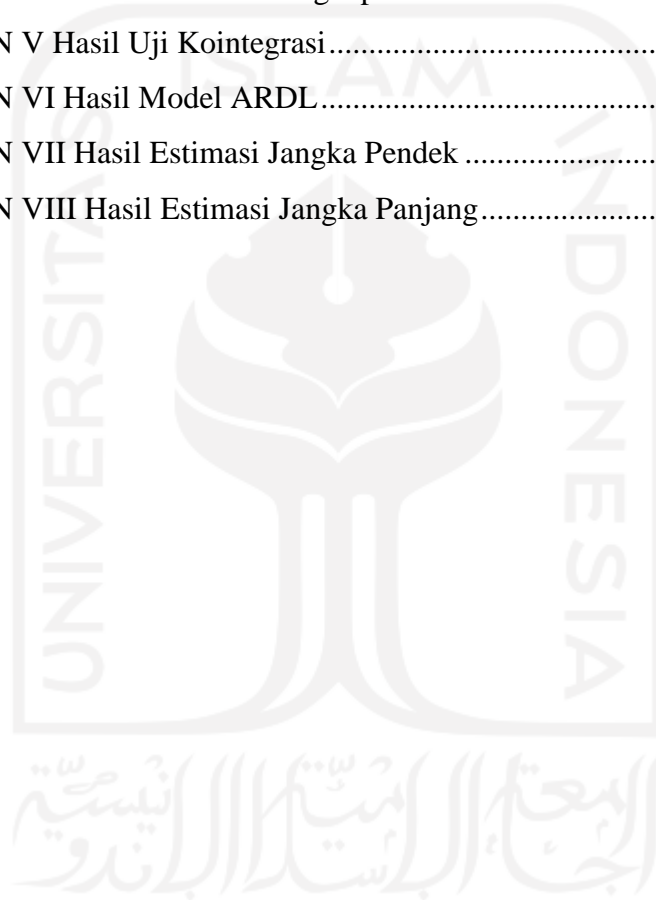


DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1.1 Grafik Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019	2
1.2 Grafik Jumlah Perusahaan Industri di Kota Bekasi Tahun 2000-2019.	4
1.3 Realisasi Penanaman Modal Asing di Kota Bekasi tahun 2000-2019	6
1.4 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota	7
2.1 Skema Penduduk dan Tenaga Kerja	18
2.2 Kerangka Penelitian	28
4.1 Lag Optimum	45
4.2 Estimasi ARDL	48
4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	50
4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
LAMPIRAN I Data JPB, UMK, PMDN, PMA dan JPI 2000-2019.....	68
LAMPIRAN II Data Analisis Ekonomi.....	68
LAMPIRAN III Hasil Uji Stasioneritas.....	69
LAMPIRAN IV Hasil Penentuan Lag Optimum.....	71
LAMPIRAN V Hasil Uji Kointegrasi.....	71
LAMPIRAN VI Hasil Model ARDL.....	72
LAMPIRAN VII Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	73
LAMPIRAN VIII Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	73



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Kota (UMK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Jumlah Perusahaan Industri (JPI) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL) dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan data secara sekunder di wilayah Kota Bekasi menggunakan data *time series*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel jumlah penduduk yang bekerja sebagai variabel dependen dan variabel upah minimum kota, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan jumlah perusahaan industri sebagai variabel independen. Hasil dari analisis model dalam penelitian ini menunjukkan variabel upah minimum kota dan jumlah perusahaan industri memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi

Kata kunci : *UMK, PMDN, PMA, JPI dan Penyerapan Tenaga Kerja*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

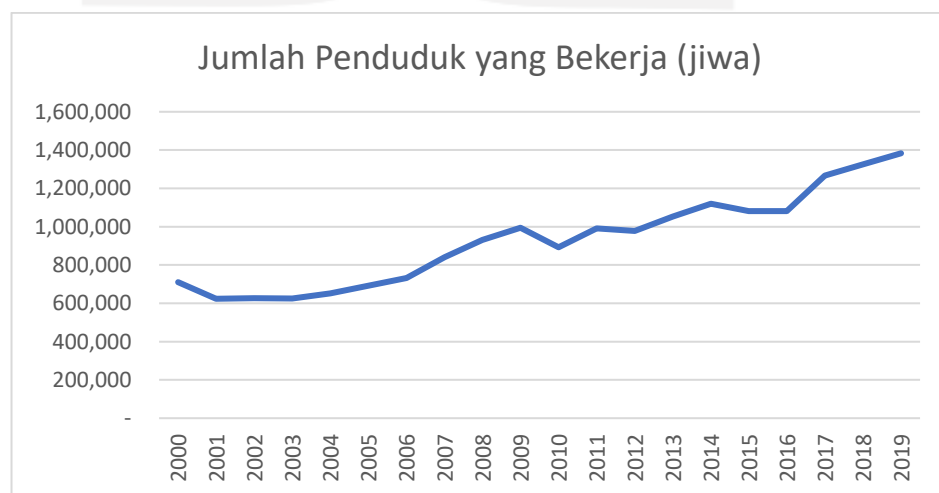
Pembangunan memiliki makna sebagai pencapaian dalam menuju kondisi yang lebih baik (Hasan, 2018). Pencapaian untuk menuju kondisi yang lebih baik bisa dibentuk suatu tujuan dan strategi dalam pembangunan. Pembentukan tujuan pembangunan ini bisa diterapkan, apabila suatu daerah bisa meningkatkan imbalan kepada tenaga kerja berupa upah, memperluas lapangan pekerjaan secara merata dan tingkat hidup layak individu baik kelompok dapat meningkat (Sukirno, 2010).

Kunci utama agar pembangunan ekonomi bisa mencapai tujuan yang dibentuk yaitu berada di tenaga kerja. Bertambahnya sumber daya manusia dan dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah juga tercapai (Sulistyowati, 2011). Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang memiliki penduduk yang siap kerja (usia produktif) dengan jumlah yang sangat besar dibandingkan jumlah penduduk yang bukan termasuk usia produktif. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2010) dalam siaran pers berpendapat bahwa Indonesia akan mengalami bonus demografi di mana jumlah penduduk di usia produktif lebih besar dibandingkan jumlah penduduk di usia tidak produktif.

Pemanfaatan dalam menggunakan momentum bonus demografi yang dirasakan oleh suatu negara akan dapat membawa keberhasilan kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan, di mana produktivitas tenaga kerja sebagai jalur untuk memanfaatkan momentum ini sehingga tingkat ketergantungan

masyarakat dapat berkurang (Maryati, 2015). Berdasarkan pandangan tersebut tenaga kerja yang produktif memiliki keterkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan tenaga kerja diiringi dengan kemampuan tenaga kerja untuk meningkatkan kegiatan produksi agar dapat menghasilkan output produksi, maka daya serap untuk penduduk usia produktif memiliki dampak yang baik sebagai media perluasan lapangan pekerjaan.

Kegiatan menyerap tenaga kerja bisa diartikan sebagai pembukaan lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk bisa memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang termasuk ke dalam usia produktif, tetapi kemampuan satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda dalam menyerap tenaga kerja (Indayati, 2010). Peningkatan jumlah penduduk dapat memicu bertambahnya penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur, untuk mengurangi penduduk yang menganggur bisa dilakukan dengan menyebarluaskan lapangan pekerjaan di berbagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja bisa terjadi disebabkan permintaan tenaga kerja yang bertambah (Konadi, 2014).



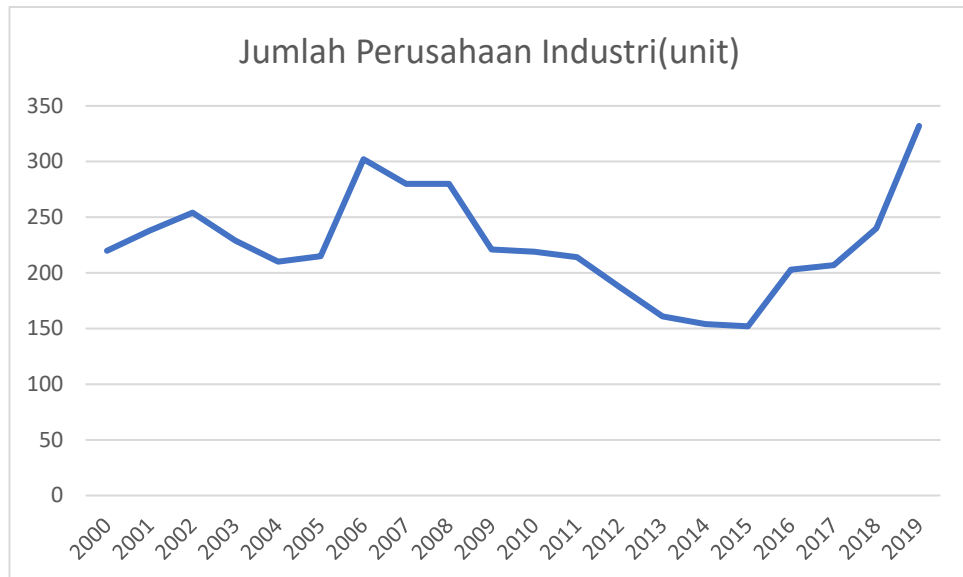
Sumber: Kota Bekasi dalam Angka BPS,2000-2019

**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kota Bekasi
Tahun 2000-2019**

Berdasarkan **Gambar 1.1** jumlah penduduk yang bekerja di Kota Bekasi mengalami peningkatan dari tahun 2000-2019, namun di tahun 2010 mengalami penurunan sehingga jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 892.876 jiwa dibandingkan tahun 2003 jumlah penduduk yang bekerja lebih sedikit daripada tahun 2010 yaitu sebanyak 623.683 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja paling tinggi sebanyak 1.383.278 jiwa di tahun 2019. Kenaikan penyerapan tenaga kerja ini bisa dikatakan para pemberi kerja mampu menyebarluaskan lapangan pekerjaan ke berbagai sektor perekonomian. Kenaikan tenaga kerja bukan menjadi kendala, bahkan menjadi peluang untuk suatu sektor perekonomian dan memiliki peran utama sebagai pemberi lapangan pekerjaan untuk berbagai sektor (Mulyadi, 2014). Kondisi peningkatan ini bisa diartikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang produktif di mana sumber daya manusia bisa memproduksi serta menghasilkan hasil produksi.

Kurangnya daya serap tenaga kerja maka akan berdampak pada sedikitnya barang produksi yang dihasilkan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi yaitu sumber daya manusia (Herianingrum,2016). Keadaan sebaliknya apabila pemberi kesempatan kerja diperluas dengan ketentuan memiliki keahlian dan keterampilan setiap individu maka jumlah bahan mentah yang sedikit bisa diolah kembali sesuai

dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam peningkatan produktivitas suatu daerah (Adiati, 2013).



Sumber: Kota Bekasi dalam Angka BPS,2000-2019

**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Perusahaan Industri
di Kota Bekasi Tahun 2000-2019**

Berdasarkan **Gambar 1.2** jumlah perusahaan industri mengalami fluktuasi dari tahun 2000-2019, namun terjadi penurunan jumlah industri yang sangat besar di tahun 2015 sehingga jumlah industri di tahun tersebut sebanyak 152 unit usaha dibandingkan tahun 2006 jumlah industri pernah mengalami kenaikan sebanyak 302 unit usaha. Pada tahun 2019 Kota Bekasi berhasil meningkatkan kembali sebaran perusahaan industri sebanyak 332 unit usaha. Persebaran perusahaan industri yang semakin luas dapat meningkatkan permintaan sumber daya manusia untuk bekerja di suatu perusahaan, sumber daya manusia yang tergolong dalam

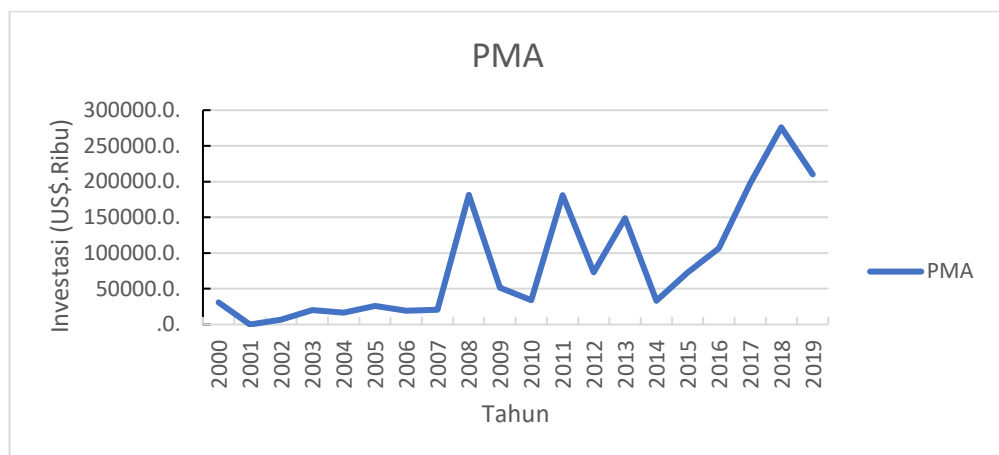
tenaga kerja memiliki peran penting sebagai faktor produksi untuk mengolah dan menghasilkan barang atau jasa yang siap dikonsumsi (Adiati, 2013).

Berdasarkan **Gambar 1.2** keadaan ini bisa diartikan bahwa selain sumber daya manusia yang memiliki peran utama, bidang industri memiliki keterkaitan terhadap menyerap tenaga kerja di mana sektor ini membutuhkan tenaga lebih yang bisa mengolah serta memproduksi suatu output untuk bisa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Bertambahnya daya serap tenaga kerja di suatu daerah disebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi, karena terjadinya peningkatan permintaan barang dan jasa oleh konsumen (Simanjuntak, 2014).

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari ketersediaan sumber daya manusianya saja, tetapi membutuhkan pendukung agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara maksimal dan bisa meningkat hingga masa yang akan datang. Pengurangan jumlah penduduk yang menganggur, menambah pemasukan modal negara, meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan, berkembangnya infrastruktur daerah dan imbalan yang diterima oleh masyarakat dapat terealisasi secara merata, menjadi bagian pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan adanya sektor industri yaitu sebagai salah satu sektor yang memiliki peran utama dalam perekonomian (Mahendra, 2013).

Faktor lain yang memiliki keterkaitan antara penyerapan tenaga kerja yaitu investasi. Pergerakan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, bergantung pada jumlah nilai investasi yang diperoleh suatu daerah (Kuncoro, 2010). Berkurangnya penduduk yang menganggur dan meluasnya kesempatan kerja, terjadi karena adanya dorongan pemilik usaha untuk menambah modal baru untuk

mencapai hasil produksi dengan maksimal maka dapat meningkatkan tenaga kerja yang diserap (Indayati, 2010). Oleh karena itu, kenaikan jumlah output yang dibutuhkan perusahaan serta tambahan pendapatan dari kedua faktor produksi tersebut maka pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat.



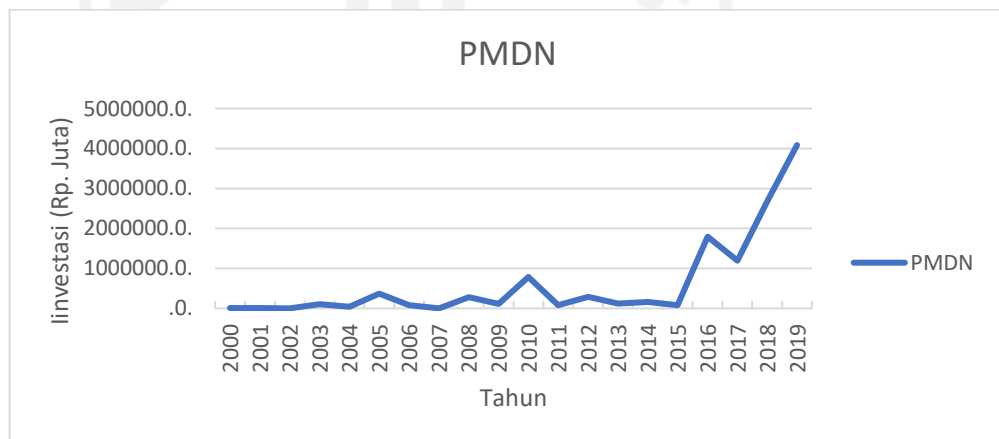
Sumber: NSWI Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2000-2019

Gambar 1.3 Realisasi Penanaman Modal Asing di Kota Bekasi tahun 2000-2019

Berdasarkan **Gambar 1.3** penanaman modal asing yang dialokasikan di Kota Bekasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kenaikan investasi asing pertama kali terjadi di tahun 2008, di mana tahun tersebut mengalami fenomena krisis keuangan secara global yang menyebabkan aktivitas perekonomian domestik dan global menurun, sehingga terjadinya fenomena tersebut tidak berpengaruh terhadap investasi asing (Bappenas,2010). Kenaikan investasi asing tersebut didukung bertambahnya realisasi izin usaha tetap di sektor non migas (Bappenas,2010). Berdasarkan kedua hal tersebut dapat dibuktikan dari realisasi investasi asing di Kota Bekasi (**Gambar 1.3**), di mana tahun 2008 kontribusi besar

investasi asing berada di sektor industri yang memproduksi kendaraan roda dua dan alat transportasi lainnya sejumlah 111.408,2 US\$ dari 181.572,6 US\$.

Kenaikan yang juga dirasakan di tahun 2011 dan 2013 terjadi karena banyaknya investasi asing yang tetap melakukan investasinya di sektor non migas. Berdasarkan **Gambar 1.3** kenaikan investasi asing di tahun 2011 terjadi karena terdapat kontribusi besar di sektor industri kimia dan farmasi sejumlah 47.855,0 US\$ dari total keseluruhan sejumlah 181.231,4 US\$. Dirasakan kembali kenaikan investasi asing di tahun 2013, di mana kontribusi terbesar di sektor industri kendaraan roda dua dan alat transportasi lainnya sejumlah 78.771,1 US\$ dari total keseluruhan sejumlah 148.769,6 US\$. Peran investasi sektor industri kendaraan roda dua dan alat transportasi termasuk salah satu industri yang memiliki potensi bagus dalam pasar domestik dan kenaikan pendapatan tenaga kerja (Bank Indonesia, 2013).



Sumber: NSWI Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2000-2019

Gambar 1.4 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota

Bekasi tahun 2000-2019

Berdasarkan **Gambar 1.4** investasi dalam negeri mengalami kenaikan dari tahun 2000-2019. Investasi dalam negeri memiliki kondisi yang sama seperti investasi asing yaitu di tahun 2008 investasi dalam negeri mengalami kenaikan walaupun realisasi investasinya tidak setinggi investasi asing, kenaikan investasi dalam negeri disebabkan tingginya jumlah nilai realisasi izin usaha tetap (Bappenas,2010). Realisasi investasi dalam negeri yang dialokasikan di Kota Bekasi sejumlah Rp.281.933,3, di mana kontribusi investasi terbesar berada di sektor industri logam, dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan lainnya sejumlah Rp.209.271,8.

Kondisi yang berbeda, di mana investasi asing mengalami kenaikan di tahun 2011 dan 2013 sedangkan investasi dalam negeri mengalami peningkatan di tahun 2010, 2016 dan 2019. Kenaikan tahun 2010 dan 2016 dikategorikan pergerakan kenaikan yang cukup melambat, disebabkan alokasi investasi ke masing masing sektor terutama sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang cukup lambat sedangkan untuk sektor bahan pangan, pertanian dan lainnya tetap mengalami peningkatan (Bank Indonesia, 2016). Pergerakan investasi dalam negeri yang melambat disebabkan investor menahan modalnya untuk melakukan investasi karena kondisi ekonomi global yang sedang mengalami ketidakpastian (Bank Indonesia,2019).

Berdasarkan keadaan **Gambar 1.3** dan **Gambar 1.4**, naik turunnya nilai investasi yang dialokasikan baik investasi asing maupun investasi dalam negeri tidak membawa dampak penurunan yang sangat besar, penurunan investasi di beberapa sektor tidak berpengaruh negatif terhadap daya serap sumber daya

manusia. Menurut Dormauli (2016) pertumbuhan ekonomi yang berkembang dengan pesat didukung oleh sejumlah nilai yang diinvestasikan di suatu daerah. Penurunan nilai investasi di salah satu sektor dapat terbantu dengan sektor lain yang memiliki nilai investasi yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan gambar grafik di atas, dalam penelitian ini akan membahas dan mengetahui variabel variabel yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu upah minimum kota, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan jumlah perusahaan industri. Oleh karena itu, judul yang akan diajukan yaitu “Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum kota, PMDN, PMA dan jumlah perusahaan industri secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum kota, PMDN, PMA, dan jumlah industri secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi?
3. Bagaimana perubahan variabel-variabel upah minimum kota, PMDN, PMA, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja selama 20 tahun?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kota, PMDN, PMA dan jumlah industri secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.
2. Untuk menganalisis upah minimum kota, PMDN, PMA dan jumlah industri secara parsial di Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisis perubahan variabel-variabel upah minimum kota, PMDN, PMA dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Manfaat dalam penelitian ini menambah pengetahuan ke cakupan yang lebih luas lagi serta mendapatkan pengalaman dalam menulis suatu penelitian sebagai media penyaluran ilmu yang pernah didapatkan selama studi strata satu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi Pelajar
Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai menambah referensi pengetahuan dan membantu dalam menjalankan studi ke jenjang berikutnya.
3. Bagi instansi terkait

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat membantu para pengambil kebijakan untuk lebih bijak lagi dalam memutuskan suatu kebijakan yang akan diterapkan di Kota Bekasi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan terkait tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan teori dari masing masing variabel yang dianalisis, sebagai acuan dalam penelitian ini dan mengetahui hubungan antara variabel variabel yang dianalisis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis pengumpulan data, cara mengumpulkan data, pengertian setiap variabel yang dianalisis serta penggunaan metode yang dipakai.

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan data penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : Simpulan dan Implikasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil analisis yang sudah dibahas di bab sebelumnya dan memberikan solusi atas permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Tujuan kajian pustaka ini yaitu sebagai tambahan referensi atau acuan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil analisis yang akan diteliti menggunakan acuan hasil penelitian terdahulu. Adapun acuan penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

No	Keterangan	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
1	Rusniati R, Sudarti, Frida A; Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang tahun 2002-2016; Jurnal Ekonomi Syariah, 2018.	Metode analisis regresi linier berganda. Upah minimum memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena mayoritas penduduk bekerja di perusahaan informal.
2	Indra Duwi A, Putu Widanta B; Determinan Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak Di Kabupaten Klungkung; E-Jurnal EP Unud, 2016	Analisis jalur (<i>path analysis</i>). Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka (Lanjutan)

3	<p>Boedirochman A, Rakhmawati A; Metode regresi data panel. Hasil Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik; E-Jurnal IE, 2018.</p>	<p>penelitian ini yaitu upah minimum kabupaten kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>
4	<p>Ratna Sari, Setyadi, Farouk; Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah; Admisi Bisnis, 2014.</p>	<p>Metode analisis regresi linier berganda. Variabel PMDN memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PMA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>

Tabel 2.1 Kajian Pustaka (Lanjutan)

5	Muhtamil; Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi; Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan, 2017.	Metode analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel unit usaha dan nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.
6	Tri A I.; Analisa Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sub Sektor Industri Kecil di Kota Malang; <i>Journal of Economics</i> , 2018.	Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu investasi memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja dan jumlah unit usaha juga memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja.
7	Haris R.; Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013; Jurnal Ilmiah, 2017.	Regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Tabel 2.1 Kajian Pustaka (Lanjutan)

8	Sofia S., Maulida, Deny S.; Pengaruh Metode regresi linier berganda. Investasi Terhadap Penyerapan Investasi berpengaruh positif dan Tenaga Kerja di Kabupaten tidak signifikan terhadap Pelalawan; Jom Fekon, 2014. penyerapan tenaga kerja
---	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Penelitian ini, saling membahas penyerapan tenaga kerja, investasi, gaji yang diterima untuk penduduk di kota serta jumlah industri, untuk perbedaannya berdasarkan tempat, durasi jangka waktu yang diambil dan metode analisis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Seluruh penduduk yang mampu mengolah dan menghasilkan barang atau jasa atas permintaan dari pemilik usaha, serta memiliki ketertarikan untuk mewujudkan permintaan pemilik usaha dalam menghasilkan suatu output yang akan di konsumsi oleh konsumen, penduduk yang tergolong dalam kegiatan ini yaitu penduduk yang sudah memasuki usia produktif atau penduduk yang termasuk dalam golongan tenaga kerja (Mulyadi, 2014). Penggerak utama faktor produksi di suatu perusahaan yaitu sumber daya manusia di mana faktor produksi tersebut memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, penduduk yang termasuk dalam kategori tenaga kerja yaitu individu yang mampu melakukan kegiatan bekerja maupun diluar kesepakatan kerja dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu dan bersama. Suatu keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu di mana individu tersebut memiliki keinginan untuk menyalurkan potensinya kepada pemilik usaha dapat diartikan sebagai faktor produksi (Artoyo,2017).

Jumlah penduduk yang berusia di atas 15 tahun termasuk penduduk yang sudah memenuhi kategori sebagai penduduk yang bekerja, di mana penduduk tersebut juga memiliki keahlian dalam mengolah serta menghasilkan barang akhir dan memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan ekonomi (Subijanto, 2011). Tenaga kerja bisa diartikan sebagai seseorang yang memberikan tenaga lebih kepada perusahaan sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan memberikan imbalan atas tenaga lebih yang diberikan (Andayani, 2013).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, bisa disimpulkan bahwa sekumpulan individu yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan suatu output di mana akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan mendapatkan imbalan atas tenaga yang diberikan termasuk golongan tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki beberapa golongan yang dibatasi dalam usia tertentu, dalam publikasi Badan Pusat Statistik tenaga kerja terdiri dari dua kelompok yang berbeda, berikut uraiannya:

1. Penduduk usia produktif (Angkatan kerja)

Sekumpulan individu yang berusia di atas 15 tahun atau lebih yang mampu melakukan pekerjaan atau memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja dan menganggur.

- a. Penduduk yang bekerja merupakan penduduk yang melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan imbalan walaupun hanya bekerja minimal satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu atau melakukan kegiatan yang tidak mendapatkan imbalan tetapi membantu dalam kegiatan ekonomi.
 - b. Penduduk yang menganggur merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan, sedang membuka usaha atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak akan mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
2. Penduduk yang bukan termasuk usia produktif (Bukan Angkatan Kerja)

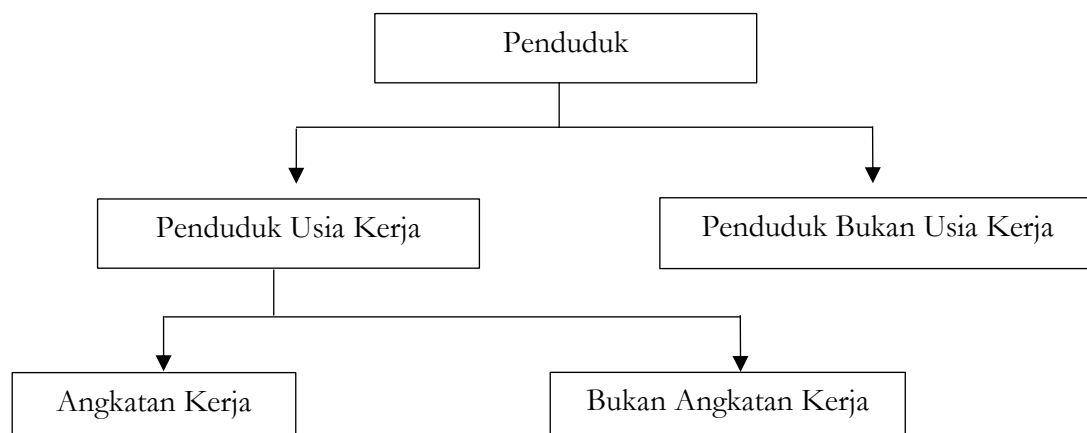
Sekumpulan individu yang sudah memasuki umur 15 tahun atau lebih dari 15 tahun tetapi masih memiliki kegiatan yang lain yaitu bersekolah, rumah tangga atau melakukan kegiatan lain yang bukan termasuk kegiatan pribadi.

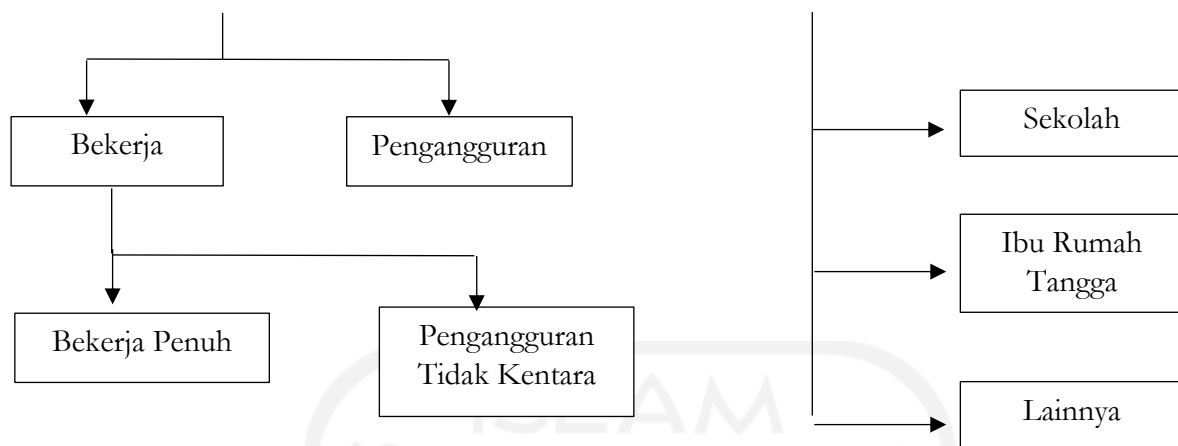
- a. Bersekolah, penduduk yang masih berkegiatan di bidang pendidikan formal mulai dari tingkat bawah hingga atas yang dilakukan sebelum seminggu yang lalu atau sebelum kelulusan.

- b. Rumah tangga, penduduk yang memiliki kegiatan untuk merawat rumah tangga dan mendapatkan imbalan, seperti asisten rumah tangga yang melakukan pekerjaannya untuk mengurus rumah tangga.
- c. Aktivitas lainnya, penduduk yang melakukan kegiatan ini yaitu penduduk yang sudah memasuki usia tidak bekerja (pensiun) dan yang mengalami cacat jasmani sehingga tidak bisa melanjutkan pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Berdasarkan pasal 4 dalam UU No. 13 tahun 2003, pembangunan ketenagakerjaan memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Memaksimalkan dalam memanfaatkan tenaga sumber daya manusia secara efektif dan efisien
2. Menyebarkan lapangan pekerjaan untuk berbagai sektor perekonomian agar terjadinya keseimbangan antara jumlah sumber daya yang tersedia dengan kesempatan kerja yang ditawarkan
3. Memberikan kesejahteraan kepada tenaga kerja agar memiliki rasa aman dalam melakukan pekerjaan
4. Kesejahteraan bisa dirasakan bagi tenaga kerja serta keluarganya





Gambar 2.1 Skema Penduduk dan Tenaga Kerja

2.2.2 Investasi

Investasi memiliki efek yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pengganda terhadap tingkat kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh masyarakat melalui tingkat pendapatan yang diperoleh (Arestis dan Carolina, 2017). Berdasarkan pandangan tersebut bisa diartikan jika pendapatan meningkat, maka jumlah permintaan akan barang dan jasa juga meningkat, sehingga meningkatnya barang dan jasa tersebut berpengaruh terhadap daya serap tenaga kerja atau dengan kata lain semakin luasnya kesempatan tenaga kerja maka jumlah penduduk yang menganggur akan berkurang.

Perluasan lapangan pekerjaan dan penyebaran barang produksi, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan pembaharuan teknologi termasuk dalam kegiatan investasi selain meningkatkan barang produksi yang dihasilkan (Adrian, 2010). Investasi bisa dikatakan sebagai salah satu instrumen pendukung untuk berbagai sektor ekonomi, salah satunya untuk menyerap tenaga kerja sebagai faktor produksi utama. Menurut Raselawati (2011) investasi bisa diartikan sebagai

kegiatan penanaman modal dalam bentuk suatu aset yang memiliki ketahanan yang cukup lama dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang atau bisa diartikan untuk menghindari kenaikan harga barang secara terus menerus dan meminimalisir masalah yang akan ditanggung. Tujuan penanaman modal telah diputuskan dalam UU RI No. 25 tahun 2007 pasal 3 ayat 2, sebagai berikut:

1. Membangkitkan ekonomi daerah untuk terus berkembang
2. Memberikan kesempatan kerja
3. Mendorong pembangunan ekonomi secara terus menerus
4. Mendorong pengusaha untuk bisa bersaing dalam lingkup nasional
5. Memperbaharui barang modal menggunakan teknologi canggih dan cakupan kapasitas yang ditingkatkan
6. Mengembangkan perekonomian masyarakat
7. Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal dalam negeri dan dana asing
8. Kesejahteraan masyarakat terus meningkat

Berdasarkan Undang undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal ada dua jenis penanaman modal, adapun uraian nya sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Luar Negeri, diartikan sebagai kegiatan investor asing yang berinvestasi untuk membuka usaha di negara Indonesia dengan menggunakan modal dari investor asing atau investor asing bekerjasama dengan investor domestik untuk mengumpulkan dana. Investasi asing bisa

dilaksanakan oleh investor yang berkewarganegaraan asing, instansi asing atau perusahaan asing yang akan melakukan investasi di negara Indonesia.

2. Penanaman Modal Domestik, diartikan sebagai kegiatan investor dalam negeri untuk membuka usaha di negara Indonesia dengan menggunakan dana dalam negeri. Investasi dalam negeri ini bisa dilaksanakan oleh penduduk dalam negeri itu sendiri, instansi dalam negeri atau perusahaan dalam negeri yang akan melakukan investasi di negara Indonesia.

2.2.3 Industri

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, industri merupakan aktivitas untuk mengolah barang mentah untuk menjadi barang yang siap dikonsumsi untuk seluruh masyarakat dan bisa memproduksi barang yang tidak memiliki nilai tinggi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan industri bisa diartikan kegiatan yang akan menghasilkan output dari bahan mentah menjadi barang siap konsumsi setelah melalui beberapa proses, sehingga barang yang dihasilkan diarahkan untuk para konsumen. Menurut pandangan Jose G (2015), sektor industri memiliki perbedaan dan kesamaan antara industri yang lain, namun memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dikonsumsi.

Industri memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menyerap tenaga kerja. Besaran tenaga kerja dan realisasi nilai investasi sektor industri telah

ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian RI No 64/M-IND/PER/7/2016.

Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang hanya mempekerjakan sumber daya manusia sebanyak sembilan belas orang tenaga kerja dan nilai investasi yang dimiliki sejumlah kurang dari satu miliar rupiah tidak termasuk tanah dan gedung usaha
2. Industri menengah merupakan kegiatan usaha yang hanya mempekerjakan sumber daya manusia sebanyak sembilan belas sampai dua puluh orang tenaga kerja dan nilai investasi yang dimiliki antara satu miliar rupiah sampai lima belas miliar rupiah
3. Industri besar merupakan kegiatan usaha yang hanya mempekerjakan sumber daya manusia paling sedikit dua puluh orang tenaga kerja dan nilai investasi yang dimiliki lebih dari lima belas miliar rupiah

2.2.4 Upah Minimum

Menurut Badan Pusat Statistik, pegawai yang telah melakukan pekerjaan kepada perusahaan akan diberikan imbalan atas penggunaan jasa untuk sebulan yang lalu, imbalan yang diterima oleh pegawai tersebut dalam bentuk gaji, barang, jasa, asuransi, uang kendaraan dan uang makan. Tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola suatu barang lalu menyalurkan tenaganya kepada pemilik usaha dan dapat bekerja selama periode yang disepakati, maka pekerja akan diberikan imbalan jika sudah melaksanakan pekerjaannya selama sebulan yang lalu.

Upah minimum yang diperoleh tenaga kerja karena sudah melakukan pekerjaannya selama sebulan bisa diartikan sebagai imbalan terendah yang dihasilkan selama sebulan lalu, di mana imbalan ini ditetapkan oleh peraturan gubernur dan penentuan besarnya nominal upah yang dihasilkan didasarkan atas kebutuhan hidup layak masyarakat, ketentuan upah minimum ini berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 tahun 2013. Pembagian upah minimum atau upah bulanan ini dibagi menjadi dua kelompok di mana pembagian ini berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 15 tahun 2018 pasal 1 yaitu Upah Minimum Provinsi diberlakukan untuk cakupan wilayah kabupaten/kota di dalam satu provinsi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota diberlakukan untuk cakupan wilayah dalam satu kabupaten/kota.

Pegawai memiliki hak dalam menerima imbalan yang dihasilkan dari pemberian tenaga lebih untuk perusahaan dalam mengelola dan memproduksi barang mentah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi, imbalan yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kesepakatan bersama baik dalam kontrak kerja atau peraturan yang ditetapkan oleh instansi terkait (Alghofari, 2010). Beberapa pengertian mengenai upah minimum yang sudah diuraikan di atas masih terdapat perbedaan sudut pandang, namun secara keseluruhan dari pengertian di atas menjelaskan bahwa tenaga kerja yang sudah melakukan pekerjaannya untuk menghasilkan suatu output selama periode yang sudah disepakati bersama oleh perusahaan maka tenaga kerja berhak mendapatkan imbalan berupa gaji, upah serta asuransi untuk mencapai kehidupan yang layak baik individu maupun bersama (keluarga).

Terdapat model pembangunan menurut Lewis, dimana perekonomian terbelakang terdiri dari dua sektor yaitu sektor tradisional pedesaan yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi sehingga menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Model ini menekankan pada proses peralihan tenaga kerja serta pertumbuhan *output* dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern.

2.2.5 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan lapangan pekerjaan yang telah diisi oleh banyaknya calon pekerja yang bersedia untuk melakukan pekerjaan, banyaknya calon pekerja yang tersedia menandakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk yang di usia produktif (Kuncoro, 2012). Lapangan pekerjaan yang tersedia ditentukan dari jumlah permintaan tenaga kerja dari perusahaan, masing masing perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap tenaga kerja (Tri W R, 2014)

Pandangan lain terkait penyerapan tenaga kerja juga dikemukakan oleh Lestari (2011) diartikan bahwa bertambahnya permintaan agregat maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat sebagai faktor produksi dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Berdasarkan beberapa pandangan terkait penyerapan tenaga kerja, bisa diartikan secara keseluruhan bahwa semakin luas lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan juga semakin banyak dengan kata lain ketersediaan lapangan pekerjaan bergantung pada permintaan tenaga kerja dan

dipengaruhi oleh faktor faktor lain seperti persebaran jumlah perusahaan industri. Bertambahnya jumlah perusahaan industri, maka lapangan pekerjaan yang disediakan juga meningkat.

2.3 Hubungan antara variabel dependen dengan independen

2.3.1 Hubungan industri terhadap penyerapan tenaga kerja

Penurunan jumlah penduduk yang menganggur bisa didukung dengan kesempatan kerja yang semakin luas, meluasnya kesempatan kerja dapat dibentuk melalui perluasan perusahaan industri ke berbagai wilayah sehingga daya serap tenaga kerja juga meningkat (Woyanti, 2010). Perusahaan industri bisa diartikan sebagai salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap penyerapan sumber daya manusia, karena kapasitas dalam menyerap sumber daya manusia cukup besar dan memiliki tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tenaga kerja yang juga sebagai konsumen.

Pandangan yang lain juga mengemukakan bahwa jumlah barang produksi yang dihasilkan akan meningkat jika perusahaan industri dapat memperluas kesempatan kerjanya ke banyak wilayah, sehingga meningkatnya jumlah perusahaan dan bertambahnya kapasitas barang produksi akan membutuhkan banyak sumber daya manusia sebagai faktor produksi maka dengan kata lain tenaga kerja yang diserap juga meningkat (Ariani, 2013). Berdasarkan kedua pandangan di atas mengenai hubungan jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja, bisa disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang terus bertambah akan membawa

dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah penduduk yang menganggur di suatu daerah.

2.3.2 Hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan bantuan tambahan modal, sumber pendorong pertumbuhan ekonomi tersebut berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Fazaalloh, 2019). Investasi memiliki peran yang berpengaruh terhadap pemberi kesempatan kerja bagi masyarakat, karena adanya investasi dapat menambah aset baru sehingga permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan juga bertambah (Wahyuni, 2014). Investasi yang meningkat akan memperluas lapangan pekerjaan baru untuk mengolah dan memproduksi barang modal baru untuk menjadi hasil produksi yang bisa dikonsumsi, sehingga daya serap tenaga kerja juga akan meningkat.

Menurut Mariana (2014) membaiknya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan dari jumlah investasi yang diberikan, semakin banyak kebutuhan suatu produksi agar bisa menghasilkan output secara maksimal maka investasi yang dialokasikan juga semakin bertambah. Berdasarkan beberapa pandangan yang sudah diuraikan, investasi memiliki peran sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi agar meningkat. Meningkatnya investasi ini dapat mendorong perluasan lapangan pekerjaan sehingga daya serap tenaga kerja juga bertambah.

2.3.3 Hubungan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

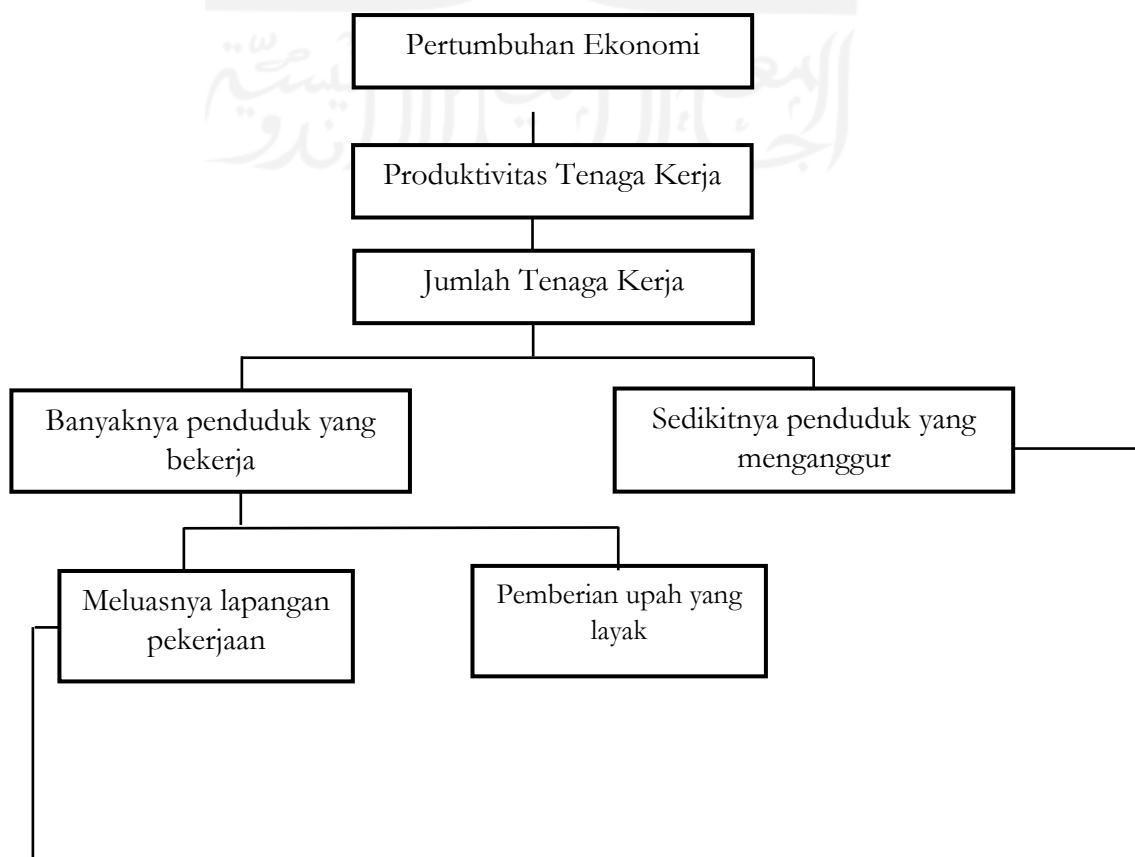
Upah minimum memiliki peran penting bagi ketenagakerjaan, tinggi rendahnya barang produksi yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh pada tingkat upah yang diperoleh tenaga kerja (Rini, 2012). Tingkat upah minimum yang dihasilkan sebagai faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Upah dapat diartikan sebagai bentuk balas jasa sebagai faktor produksi berupa gaji, uang lembur atau asuransi (Gilarso dalam alghofari, 2010). Tingkat upah yang sedikit akan mengakibatkan bertambahnya permintaan tenaga kerja, keadaan sebaliknya naiknya tingkat upah yang diberikan maka permintaan tenaga kerja di suatu perusahaan akan berkurang. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat diartikan secara keseluruhan bahwa tingkat upah yang diberikan oleh pemilik usaha memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

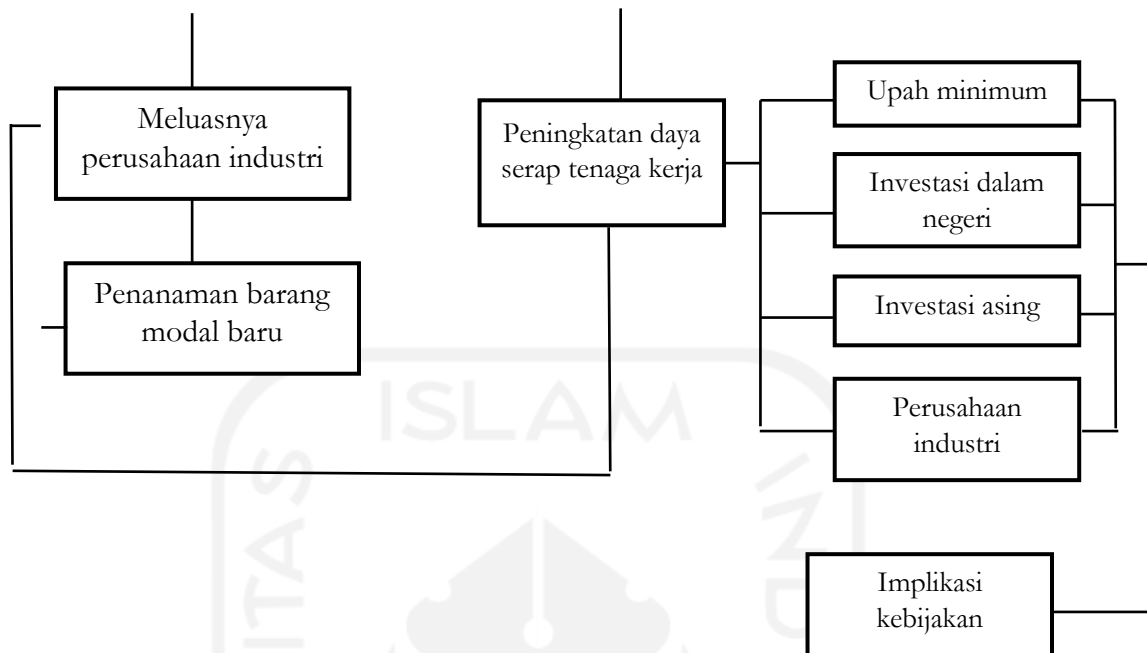
2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan **Gambar 2.2** dapat dijelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sumber daya manusia dapat menentukan tingkat produktivitas tenaga kerja di mana jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang menganggur. Bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja disebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia semakin meluas dan memberikan kebutuhan hidup layak bagi para pekerja agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Upah minimum yang meningkat akan membawa dampak negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk menyerap

tenaga kerja, naiknya tingkat upah akan mengurangi permintaan tenaga kerja dan terjadinya pemutusan hak kerja bagi tenaga kerja yang sudah bekerja tetapi memiliki potensi yang kurang.

Perluasan lapangan pekerjaan baru didukung oleh bertambahnya jumlah perusahaan industri. Jumlah perusahaan industri yang meningkat salah satunya didukung dengan investasi barang modal baru, di mana investor memiliki ketertarikan dalam melakukan investasi di perusahaan industri baik dalam skala kecil, menengah dan besar. Sumber investasi ini yaitu dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat upah minimum, investasi (asing dan dalam negeri) dan jumlah perusahaan industri, bisa memberikan pertimbangan kepada pemerintah dalam membuat kebijakan atau menyusun strategi untuk mengatasi terkait daya serap tenaga kerja. Adapun kerangka penelitian yang dapat diuraikan di bawah ini (**Gambar 2.2**).





Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan acuan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga upah minimum kota, PMDN, PMA dan jumlah perusahaan industri secara simultan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.
2. Diduga upah minimum kota secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.
3. Diduga penanaman modal dalam negeri secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.

4. Diduga penanaman modal asing secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.
5. Diduga jumlah perusahaan industri secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan yaitu menggunakan data sekunder dimana mengambil sumber data dari pihak terkait dalam bentuk publikasi seperti *e-book*, jurnal serta artikel – artikel yang disebarluaskan melalui *website* resmi atau pihak terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sehingga penelitian ini mengumpulkan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk data *time series* sebagai pengamatan yang dilakukan dalam

penelitian ini. Data runtut waktu *time series* bisa dikatakan kegiatan yang mengumpulkan data dengan jangka waktu yang dibutuhkan (Widarjono, 2018). Runtut waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 tahun dari tahun 2000-2019 di Kota Bekasi. Pengambilan data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi melalui *e-book* yang berjudul Kota Bekasi dalam Angka, Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat dan data publikasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Suatu perusahaan membutuhkan sejumlah tenaga kerja dalam cakupan yang besar untuk menjalankan proses produksi atau bisa dikatakan sejumlah penduduk yang bekerja di sebuah perusahaan merupakan penyerapan tenaga kerja. Pengumpulan yang diambil untuk variabel terikat ini yaitu menggunakan data jumlah penduduk yang bekerja (satuan jiwa) pada tahun 2000-2019 di Kota Bekasi, data ini diambil dalam publikasi Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (BPS).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang memiliki penyebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan sebagai berikut :

1. Upah Minimum Kota bisa dikatakan sejumlah imbalan yang diberikan atau diterima oleh para pekerja dimana imbalan ini diberikan oleh pemberi kerja yang menggunakan tenaga nya untuk menyelesaikan proses produksi. pengambilan data ini bersumber di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat, keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan Daerah Bekasi dalam satuan rupiah.
2. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah perusahaan industri merupakan sekumpulan perusahaan yang mampu mengolah barang mentah menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan teknologi baik sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan. Data jumlah industri ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Bekasi di tahun 2000-2019 dalam satuan unit.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan dalam mengeluarkan sejumlah dana yang digunakan untuk membangun usaha di Indonesia oleh investor domestik, dana yang dikeluarkan juga bersumber dari dalam negeri. Pengambilan data ini bersumber dari data publikasi NSWI BKPM (*National Single Window or Investment* Badan Koordinasi Penanaman Modal) dalam tahun 2000-2019 di Kota Bekasi dalam satuan juta (Rp).
4. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan dalam mengeluarkan sejumlah dana untuk digunakan dalam membangun usaha di Indonesia oleh investor asing, tetapi dana yang dikeluarkan bersumber dari luar negeri atau investor asing bekerja sama dengan investor domestic untuk mengumpulkan

dana. Pengambilan data ini bersumber dari NSWI BKPM (*National Single Window or Investment* Badan Koordinasi Penanaman Modal) dalam tahun 2000-2019 di Kota Bekasi dalam satuan dollar (US\$)

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*)

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini, menggunakan metode analisis *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Berdasarkan hasil pengumpulan data untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data *time series* sehingga model ARDL ini sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan. Pesaran dan Shin merupakan dua tokoh yang melakukan pengembangan model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Model ini dapat menganalisis tingkat stasioneritas yang berbeda (Widarjono, 2018). Metode analisis ini untuk menganalisis apakah variabel yang diestimasi memiliki hubungan jangka panjang atau tidak (Elkadhi dan Hamida, 2014). Adapun persamaan model regresi yang digunakan, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{UMK}_t + \beta_2 \text{PMDN}_t + \beta_3 \text{PMA}_t + \beta_4 \text{JPI}_t + e_t$$

Persamaan regresi di atas dapat ditulis model persamaan ardl sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{UMK}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{PMDN}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \\ & \Delta \text{PMA}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta \text{JPI}_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 \text{UMK}_{t-1} + \theta_3 \text{PMDN}_{t-1} + \theta_4 \text{PMA}_{t-1} + \\ & \theta_5 \text{JPI}_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Bentuk model koreksi kesalahan dari model persamaan ardl sebelumnya yaitu:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{UMK}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{PMDN}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta \text{PMA}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta \text{JPI}_{t-1} + \vartheta \text{ECT}_{t-1} + \mathcal{U}_t$$

Berdasarkan persamaan di atas bahwa penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi yang dikumpulkan berdasarkan jumlah penduduk usia produktif (bekerja) di Kota Bekasi, sedangkan variabel independennya yaitu upah minimum kota, investasi domestic, investasi asing dan jumlah perusahaan industri di Kota Bekasi. Beberapa keterangan symbol matematis yang digunakan di antaranya :

ECT_{t-1} = variabel koreksi kesalahan yaitu kesalahan periode sebelumnya

$\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$ = perubahan model dalam jangka pendek

$\theta_1 - \theta_5$ = perubahan model dalam jangka panjang

3.3.2 Uji Stasioneritas

Langkah pertama sebelum melakukan pengujian metode ARDL dilakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas sebagai penentu bahwa data yang akan dianalisis memiliki stasioneritas atau tidak. Suatu data bisa digolongkan sebagai data yang memiliki stasioneritas jika data tersebut memenuhi tiga syarat yaitu, bila rata-rata dan varian selalu konstan, dan bila kovarian antara dua data yang memiliki jangka waktu menyesuaikan *lag* (kelambanan) antara dua waktu yang diambil tersebut

(Widarjono, 2018). Metode stasioneritas telah mengalami perkembangan guna kepedulian ahli ekonometrika dalam menganalisis data *time series*. Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji stasioneritas yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller yaitu uji akar unit atau biasa disebut uji Dickey Fuller (DF), dapat dijelaskan melalui model di bawah ini :

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Variabel e_t sebagai variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata – rata nol, varian yang konstan dan tidak saling berhubungan (nonautokorelasi) sebagaimana asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang memiliki kriteria tersebut dapat dikatakan sebagai variabel gangguan yang *white noise* (Widarjono, 2018). Oleh karena itu, jika suatu data memiliki variabel yang pergerakannya random maka data tersebut memiliki akar unit atau data dikatakan tidak stasioner. Sehingga untuk mengetahui data yang dianalisis terdapat akar unit atau tidak, maka menggunakan *unit root test* dengan uji df.

Data yang memiliki akar unit atau tidak bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai statistik *Augmented Dickey Fuller* dengan nilai kritis distribusi statistic Mackinnon, ketika nilai probabilitas lebih besar dibandingkan nilai derajat keyakinan maka data yang dianalisis memiliki akar unit (tidak stasioner). Pada kondisi sebaliknya, data yang dianalisis dikatakan tidak memiliki akar unit jika nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan derajat keyakinan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 : memiliki akar unit (data tidak stasioner)

H_a : tidak memiliki akar unit (data stasioner)

3.3.3 Penentuan *Lag Optimum*

Pada analisis ini merupakan salah satu metode yang krusial dalam mengestimasi model ARDL untuk menentukan panjang kelambanan yang tepat, penentuan panjang kelambanan yang optimal bisa menggunakan dua metode yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Information Criterion* (SIC) (Widarjono, 2018). Besarnya *lag* yang akan dipilih untuk setiap model ditentukan oleh besarnya nilai estimasi AIC, apabila besarnya suatu *lag* memberikan nilai AIC terhadap model, maka jumlah *lag* tersebut yang akan dipilih (Ekananda, 2014). Estimasi AIC ini dapat dikatakan sebagai pendekatan yang memberikan gambaran yang realitas, sedangkan estimasi *Schwarz* bertujuan untuk mengidentifikasi model berdasarkan data yang digunakan dan konsisten secara statistic (Foster dan Sober dalam Feranti, 2019).

3.3.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan setelah uji stasioneritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data terkointegrasi atau tidak. Data yang terkointegrasi mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dalam jangka panjang, sedangkan data yang tidak terkointegrasi maka tidak terdapat hubungan jangka panjang. Uji kointegrasi *bound testing approach* merupakan pengujian antar variabel untuk mengetahui adanya kointegrasi atau ada tidaknya hubungan jangka panjang, uji ini dikembangkan oleh Pesaran, Shin dan Smith 2001 (dalam buku Widarjono,2018).

Hasil model terbaik dalam kointegrasi *bound testing* dapat di uji dengan Uji-F.

Hipotesis yang akan digunakan dalam uji kointegrasi ini, sebagai berikut :

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0 \text{ (tidak terdapat kointegrasi)}$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0 \text{ (terdapat kointegrasi)}$$

Berdasarkan hipotesis yang sudah diuraikan, hipotesis nol tidak memiliki kointegrasi sedangkan hipotesis alternatif memiliki kointegrasi. Menurut Narayan 2005 (Dalam Buku Widarjono, 2018) penelitian data time series menggunakan uji F-hitung sebagai *critical values*. Pesaran, Shin dan Smith 2001 (dalam Buku Widarjono, 2018). mengembangkan nilai F-kritis menjadi dua nilai yaitu *lower bound test* dan *upper bound test*. Estimasi yang dapat dianalisis yaitu jika nilai F-hitung lebih besar dari *upper bound* maka menolak H_0 atau menerima H_a yaitu data terkointegrasi atau memiliki hubungan dalam jangka panjang, keadaan sebaliknya apabila nilai F-hitung lebih kecil dari *upper bound* maka menerima H_0 yaitu data tidak terkointegrasi atau tidak memiliki hubungan dalam jangka panjang. Pada kondisi yang lain jika nilai F-hitung di antara *lower bound* dan *upper bound* maka tidak ada keputusan.

3.3.5 R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa baik variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi berganda (Widarjono, 2018). Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan. Analisis koefisien determinasi dalam

regresi berganda dimana jumlah variabel independennya lebih dari dua maka menggunakan koefisien determinasi sebagai analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki beberapa ketentuan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Determinasi

Panjang Koefisien	Keterangan
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2014

Berdasarkan **Tabel 3.1** nilai koefisien determinasi dikategorikan dalam lima golongan yaitu memiliki nilai dari skala sangat rendah hingga sangat tinggi. Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi yaitu sebesar satu, artinya semakin tinggi nilai atau semakin mendekati koefisien determinasi ke angka satu maka variabel regresi memiliki suatu hubungan yang baik antar variabel. Keadaan sebaliknya, semakin rendah nilai atau nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, maka variabel regresi tidak memiliki hubungan antar variabel.

3.3.6 Uji Simultan (F-statistik)

Menurut Widarjono (2018) untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama sama yang memiliki pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan Uji F. Uji F dapat dianalisis menggunakan

tingkat derajat kepercayaan yang menyesuaikan keputusan peneliti dimana tingkat derajat kepastian memiliki beberapa tingkatan yaitu 1%, 5% dan 10%. Hipotesis yang digunakan dalam uji simultan ini, sebagai berikut (Gujarati, 2013):

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Hipotesis di atas memiliki arti, sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersama sama

H_a : variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama sama

Pengujian simultan ini bisa menggunakan dua parameter, pertama membandingkan parameter F-hitung dan F-tabel lalu yang kedua membandingkan parameter tingkat probabilitas dan tingkat derajat keyakinan (α). Estimasi yang dianalisis yaitu jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka menolak hipotesis nol, artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama sama. Pada kondisi yang berbeda, apabila nilai F hitung lebih kecil maka menerima hipotesis nol, artinya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersama sama. Perbandingan parameter tingkat probabilitas dengan tingkat derajat keyakinan 10% maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama sama jika tingkat derajat keyakinan lebih besar dari nilai probabilitas. Pada keadaan sebaliknya, apabila variabel independen tidak

memengaruhi variabel dependen secara bersama sama maka tingkat derajat keyakinan lebih kecil dari nilai probabilitas.

3.3.7 Uji Parsial (T-statistik)

Uji t atau parsial ini bisa diartikan sebagai pengujian antar variabel dependen dengan variabel independen secara individual atau masing masing. Menurut Gujarati (2010) tujuan dalam uji parsial ini untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel independen secara parsial dan signifikan. Hipotesis yang dapat digunakan dalam uji parsial ini, sebagai berikut:

1. Uji parsial dengan hipotesis positif dan signifikan

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \geq 0$$

2. Uji parsial dengan hipotesis negatif dan signifikan

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \leq 0$$

Pengujian uji parsial ini menggunakan estimator dengan membandingkan t-hitung dan derajat keyakinan tertentu untuk mengetahui variabel yang dianalisis berpengaruh signifikan atau tidak. Keputusan variabel yang dianalisis berpengaruh atau tidak yaitu jika probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan maka gagal menolak hipotesis nol, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada keadaan sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih

kecil dari derajat keyakinan maka menolak hipotesis nol, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis variabel variabel yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu selama 20 tahun. Deskripsi data penelitian berfungsi untuk menjelaskan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi data yang digunakan, untuk mengetahui garis besar dari data yang digunakan atau dengan kata lain memberikan ilustrasi dalam penelitian ini berdasarkan data yang diteliti. Hasil data deskriptif dapat diuraikan dalam **Tabel 4.1** di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Maximum	Minimum
Penduduk bekerja (Y)	971166,2	233243,3	1383287	625184,0
Upah minimum (X ₁)	1666792	1296542	4229756	286000,0
Investasi dalam negeri (X ₂)	613561,2	1136091	4086282	4704.000
Investasi asing (X ₃)	85386,06	83263,79	275948,3	16652,80
Jumlah industri (X ₄)	225.9000	48,42383	332.0000	152.0000

Berdasarkan **Tabel 4.1** variabel penduduk yang bekerja di mana sebagai variabel penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi memiliki rata rata sebanyak 971.166 jiwa dengan jumlah maksimum sebanyak 1.383.287 jiwa dan jumlah paling sedikit sebanyak 623.683 jiwa. Bertambahnya daya serap tenaga kerja ini bisa didorong karena bertambahnya kesempatan kerja yang tersedia di daerah sekitar baik dari perusahaan swasta maupun pemerintah. Kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat bisa mendorong bertambahnya permintaan tenaga kerja di suatu perusahaan, di mana tenaga kerja sebagai faktor produksi atau yang memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Tingkat upah minimum yang didapatkan memiliki pengaruh dalam keberlangsungan hidup pekerja untuk mencapai kehidupan yang layak. Berdasarkan **Tabel 4.1** rata rata upah minimum di Kota Bekasi sejumlah Rp. 1.666.792 dengan jumlah maksimum yaitu Rp. 4.229.756 dan paling sedikit Rp. 286.000. Upah minimum Kota Bekasi yang ditetapkan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dari tahun 2000-2019. Kenaikan upah minimum ini salah satunya disebabkan oleh ketersediaan kesempatan kerja yang semakin luas karena pesatnya perkembangan baik sektor usaha dalam skala kecil, menengah dan besar. Penetapan upah minimum yang semakin bertambah juga didorong karena faktor perubahan kebijakan moneter seperti perubahan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang juga mengalami peningkatan.

Realisasi investasi dalam negeri di Kota Bekasi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan selama 20 tahun. Berdasarkan **Tabel 4.1** rata rata realisasi investasi dalam negeri sejumlah Rp. 6.135.612 dengan jumlah maksimum

realisasi investasi sejumlah Rp. 4.086.282.000 dan paling sedikit sejumlah Rp. 4.704.000. Realisasi investasi dalam negeri di Kota Bekasi mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 tetapi di tahun 2016 kembali meningkat yang sangat besar yaitu dari Rp. 81.262.400 meningkat menjadi Rp. 1.794.227.100.000. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan kondisi ekonomi global sedang mengalami ketidakpastian.

Keadaan investasi asing memiliki kondisi yang sama dengan investasi dalam negeri, di mana pergerakan selama 20 tahun mengalami kenaikan. Berdasarkan **Tabel 4.1** rata rata realisasi investasi asing di Kota Bekasi sejumlah 85.386,06 US\$ dengan realisasi investasi maksimum sejumlah 275.948,3US\$ dan paling sedikit sejumlah 16.652,80US\$. Investasi asing mengalami penurunan di tahun 2008, penurunan ini terjadi karena krisis keuangan secara global yang menyebabkan beberapa aktivitas perekonomian mengalami ketidakpastian. Kondisi perekonomian mengalami kenaikan kembali di tahun 2013, kenaikan ini didorong karena investor asing masih tetap melakukan investasinya di bidang non migas.

Keadaan perusahaan industri mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama 20 tahun, kenaikan persebaran perusahaan industri didukung bertambahnya kapasitas produksi dan penambahan barang modal baru agar hasil barang yang diproduksi dapat maksimal. Berdasarkan **Tabel 4.1** rata rata perusahaan industri sebanyak 225 unit usaha dengan jumlah maksimal unit usaha sebanyak 332 unit usaha dan paling sedikit sejumlah 152 unit usaha. Sumber penghasilan masyarakat Kota Bekasi salah satunya terletak di sektor industri. Kota Bekasi termasuk salah satu daerah yang ditetapkan memiliki potensi industri yang sangat pesat, sehingga

bertambahnya jumlah perusahaan akan memengaruhi tingkat daya serap tenaga kerja.

4.2 Hasil Regresi

4.2.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan memiliki *unit root* atau tidak. Pengujian stasioner ini dikembangkan oleh Dickey-Fuller, apabila nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan yaitu 10% (0.1) maka gagal menolak hipotesis nol atau data tidak stasioner. Pada kondisi sebaliknya, data bisa diartikan stasioner jika nilai probabilitas Dickey-Fuller lebih kecil dari tingkat derajat keyakinan yaitu 10% (0.1). Hasil uji stasioneritas pada penelitian ini dapat diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner

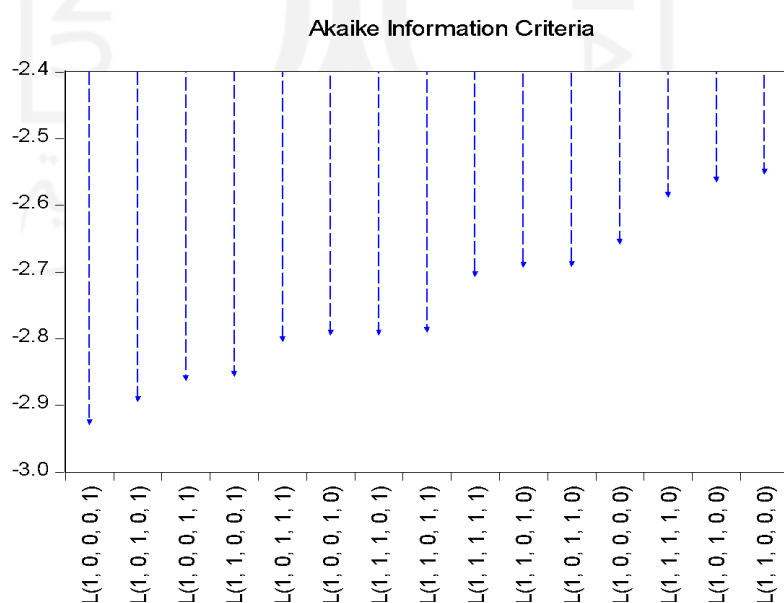
Variabel	Level		1 st Difference	
	t-stat	Prob	t-stat	Prob
Penduduk yang bekerja	-3.295421	0.0970	-4.772913	0.0069
UMK	-0.424838	0.9780	-3.538619	0.0653
PMDN	1.861586	1.0000	-5.726945	0.0012
PMA	-4.100684	0.0008	-6.612901	0.0002
JPI	-0.638421	0.9635	-2.814708	0.0759

Sumber : data diolah *Eviews10*

Berdasarkan **Tabel 4.2** didapatkan hasil seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat *first difference*. Seluruh variabel dependen dan independen stasioner pada tingkat *first difference*, di mana seluruh nilai probabilitas pada tingkat *first difference* lebih kecil daripada tingkat derajat keyakinan (α) 10%. Pada saat variabel dependen dan independen stasioner maka bisa dilakukan pengujian menggunakan model ARDL.

4.2.2 Penentuan Lag Optimum

Menentukan lag optimum bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah lag yang akan digunakan untuk mengolah data yang akan diteliti, penentuan lag ini sebagai salah satu syarat sebelum melakukan regresi model ARDL. Pada penelitian ini penentuan lag optimum ditentukan berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC).



Gambar 4.1 Lag Optimum

Berdasarkan **Gambar 4.2** menunjukkan hasil seleksi penentuan lag optimum menggunakan metode AIC, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan hasil AIC yang didapatkan yaitu negatif di mana nilai paling terkecil adalah -3.0 pada lag (1,0,0,0,1). Model terbaik yang didapatkan yaitu model ARDL (1,0,0,0,1).

4.2.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kointegrasi *bound testing approach* untuk mengetahui apakah data memiliki kointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang antar variabel yang diteliti, pengujian ini dikembangkan oleh Pesaran, Shin dan Smith 2001 (Dalam Buku Widarjono, 2018). Pengujian kointegrasi membandingkan nilai uji f dengan *lower bound* dan *upper bound*, apabila nilai F-statistik lebih besar dari nilai I(I) *Bound* maka menolak hipotesis nol artinya data memiliki kointegrasi atau memiliki hubungan dalam jangka panjang. Hasil uji kointegrasi yang telah diolah menggunakan *Eviews 10* dapat diuraikan pada **Tabel 4.3** di bawah ini :

Tabel 4.3 Bound Test Cointegration

F-statistik	6.508641	
Signifikansi	I(0)	I(1)
1%	3.29	4.37
2.5%	2.88	3.87
5%	2.56	3.49

10%	2.2	3.09
-----	-----	------

Sumber : data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan **Tabel 4.3** didapatkan nilai F-statistik lebih besar daripada nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tingkat signifikansi 10% yaitu 3.09% lebih kecil dibandingkan nilai F-statistik 6.50864%. Hasil uji kointegrasi ini bisa diartikan bahwa variabel yang diteliti memiliki kointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang antara variabel dependen (terikat) yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan variabel independen (bebas) yaitu variabel upah minimum kota, investasi dalam negeri, investasi asing dan jumlah perusahaan industri.

4.2.4 Hasil Uji Model ARDL

Pada hasil uji stasioneritas didapatkan hasil keseluruhan variabel yang diteliti menunjukkan bahwa data stasioner pada tingkat *first difference* maka dapat dilakukan uji model ARDL, lalu setelah data bisa menggunakan uji ARDL dapat menguji keterkaitan antar variabel apakah memiliki keterkaitan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Pengujian tersebut menggunakan metode uji kointegrasi, kemudian tahap selanjutnya melakukan analisis dengan uji model ARDL. Hasil pengujian model ardl dapat ditunjukkan dalam **Gambar 4.3**.

Dependent Variable: LOG(JPB)
 Method: ARDL
 Date: 11/21/20 Time: 21:39
 Sample (adjusted): 2001 2019
 Included observations: 19 after adjustments
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(UMK) LOG(PMDN) LOG(PMA)
 LOG(JPI)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 16

Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(JPB(-1))	0.545595	0.152376	3.580577	0.0038
LOG(UMK)	0.191279	0.062835	3.044150	0.0102
LOG(PMDN)	-0.002904	0.003482	-0.834082	0.4205
LOG(PMA)	0.006290	0.006686	0.940696	0.3654
LOG(JPI)	-0.070759	0.080789	-0.875848	0.3983
LOG(JPI(-1))	0.277093	0.118452	2.339287	0.0374
C	2.415300	1.317170	1.833704	0.0916
R-squared	0.976847	Mean dependent var		13.72344
Adjusted R-squared	0.965271	S.D. dependent var		0.261967
S.E. of regression	0.048819	Akaike info criterion		2.924070
Sum squared resid	0.028600	Schwarz criterion		2.576119
Log likelihood	34.77866	Hannan-Quinn criter.		2.865183
F-statistic	84.38362	Durbin-Watson stat		2.364609
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Gambar 4.2 Estimasi ARDL

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk Bekerja (JPB) dengan variabel bebas diantaranya Upah Minimum Kota (UMK), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Jumlah Perusahaan Industri (JPI). Berdasarkan **Gambar 4.2** variabel yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari derajat keyakinan yaitu $\log(\text{JPB}(-1))$, $\log(\text{UMK})$ dan $\log(\text{JPI}(-1))$ dapat diartikan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan model lag optimum yang telah dipilih yaitu (1,0,0,0,1) dan hasil pengujian menggunakan AIC yang telah diperoleh, didapatkan pendukungnya parameter sebagai berikut :

$$\ln JPB = 2.4153 + 0.1912 \ln UMK - 0.0029 \ln PMDN + 0.0062 \ln PMA + 0.2770 \ln JPI_{t-1}$$

1

4.3 Evaluasi Hasil

4.3.1 Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan **Gambar 4.3** menunjukkan hasil nilai R-Squared sebesar 0.976847 bisa diartikan bahwa perubahan variabel penyerapan tenaga kerja (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu upah minimum, investasi dalam negeri, investasi asing dan jumlah industri, sedangkan 2.31% dijelaskan oleh variabel lainnya

4.3.2 Uji Parsial

Pada uji parsial ini bertujuan untuk membandingkan hasil nilai estimasi antara probabilitas dengan derajat keyakinan. Hasil estimasi dapat diartikan jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas lebih kecil dari derajat keyakinan, dengan keadaan sebaliknya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan.

4.3.3 Uji Simultan

Pada uji simultan ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan **Gambar 4.3** didapatkan nilai probabilitas (f-stat) lebih kecil dari derajat keyakinan

yaitu $0.000000 < 0.1$ (10%) maka variabel independen secara bersama sama memengaruhi variabel dependen.

4.4 Error Correction Model (ECM)

Langkah selanjutnya setelah menganalisis model ARDL dapat melakukan estimasi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Ekananda (2014) berpendapat bahwa apabila hasil uji kointegrasi antar variabel memiliki keterkaitan, maka tahap selanjutnya dapat melakukan uji estimasi jangka panjang. *Error Correction Term* (ECT) sebagai salah satu hal yang utama dalam melakukan estimasi *Error Correction Model* (ECM), jika nilai ECT negatif diartikan sebagai model yang di analisis valid. Menurut (Apriyanto, 2016) koefisien yang berada dalam persamaan jangka pendek diartikan sebagai koefisien yang menghubungkan model dinamis dalam jangka pendek. Hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang dapat diuraikan sebagai berikut :

4.4.1 Estimasi Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: DLOG(JPB)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 11/24/20 Time: 00:56
 Sample: 2000 2019
 Included observations: 19

ECM Regression
 Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(JPI)	-0.070759	0.060815	-1.163514	0.2672
CointEq(-1)*	-0.454405	0.061093	-7.437973	0.0000

R-squared	0.709628	Mean dependent var	0.035048
Adjusted R-squared	0.692547	S.D. dependent var	0.073972
S.E. of regression	0.041016	Akaike info criterion	3.450386
Sum squared resid	0.028600	Schwarz criterion	3.350971
Log likelihood	34.77866	Hannan-Quinn criter.	3.433561
Durbin-Watson stat	2.364609		

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Gambar 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Berdasarkan **Gambar 4.3** menunjukkan nilai probabilitas dan koefisien pada setiap masing masing variabel, adapun analisis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel DLOG(JPI) didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan yaitu $0.2672 > 0.1$ dengan nilai koefisien bertanda negatif yaitu -0.070759 maka dapat diartikan variabel JPI secara statistic tidak dignifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan JPB pada saat ini.
2. Nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) atau *CointEq(-1)* memiliki nilai yang negatif dan signifikan. Nilai variabel *CointEq(-1)* sebesar -0.454405 dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari derajat keyakinan yaitu $0.0000 < 0.1$, sehingga bisa diartikan bahwa yang terjadi antara penyerapan tenaga kerja dengan upah minimum, investasi dalam negeri, investasi asing dan jumlah perusahaan industri akan menuju keseimbangan dalam jangka pendek dengan kecepatan 45.44% pertahun.

4.4.2 Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(UMK)	0.420944	0.061491	6.845602	0.0000
LOG(PMDN)	-0.006391	0.008372	-0.763437	0.4599
LOG(PMA)	0.013842	0.017377	0.796585	0.4412
LOG(JPI)	0.454076	0.189718	2.393432	0.0339
C	5.315303	1.608387	3.304741	0.0063

$$EC = \text{LOG(JPB)} - (0.4209 \cdot \text{LOG(UMK)} - 0.0064 \cdot \text{LOG(PMDN)} + 0.0138 \\ \cdot \text{LOG(PMA)} + 0.4541 \cdot \text{LOG(JPI)} + 5.3153)$$

Gambar 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Berdasarkan **Gambar 4.4** menunjukkan nilai probabilitas dan koefisien pada setiap masing masing variabel, adapun analisis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel LOG(UMK) didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari derajat keyakinan yaitu $0.0000 < 0.1\%$ dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0.420944% , dapat diartikan variabel memiliki sifat positif dan signifikan memengaruhi variabel JPB, yang artinya jika variabel UMK mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan JPB sebesar 0.420944% dan keadaan sebaliknya jika UMK mengalami penurunan maka variabel JPB juga akan mengalami penurunan.
2. Variabel LOG(PMDN) didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.4599 > 0.1\%$ dengan nilai koefisien bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu -0.006391% memengaruhi variabel JPB, yang artinya jika variabel PMDN mengalami penurunan maka akan mengalami peningkatan variabel JPB sebesar -0.006391% dan sebaliknya.
3. Variabel LOG(PMA) didapatkan nilai probabilitas lebih besar lebih besar dari derajat keyakinan yaitu $0.4412\% > 0.1\%$ dengan nilai koefisien bersifat

positif dan tidak signifikan yaitu 0.013842% memengaruhi variabel JPB, yang artinya jika variabel PMA mengalami peningkatan pada variabel JPB sebesar 0.013842% dan sebaliknya.

4. Variabel (JPI) didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat derajat keyakinan yaitu $0.0339\% < 0.1\%$ dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0.454076%, dapat diartikan variabel memiliki sifat positif dan signifikan memengaruhi variabel JPB, yang artinya jika variabel JPI mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan JPB sebesar 0.454076% dan sebaliknya.

4.5 Analisis Ekonomi

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

NO	Variabel Independen	Hipotesis	Hasil Estimasi Jangka Pendek	Hasil Estimasi Jangka Panjang
1	JPI	Positif dan signifikan	Negatif dan tidak signifikan	Positif dan signifikan
2	UMK	Positif dan signifikan	-	Positif dan signifikan
3	PMDN	Positif dan signifikan	-	Negatif dan tidak signifikan
4	PMA	Positif dan signifikan	-	Positif dan tidak signifikan

4.5.1 Analisis Ekonomi Variabel JPI

Hasil estimasi jangka pendek pada variabel Jumlah Perusahaan Industri (JPI) menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena memiliki hubungan negatif dan tidak

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin bertambah jumlah perusahaan industri tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Hasil estimasi jangka panjang pada variabel Jumlah Perusahaan Industri (JPI) menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan setiap kenaikan jumlah perusahaan industri akan meningkatkan daya serap tenaga kerja di Kota Bekasi, sehingga variabel jumlah perusahaan industri memiliki hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil estimasi ini searah dengan penelitian terdahulu (Tri A, 2018) dijelaskan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja artinya setiap kenaikan jumlah unit usaha terdapat peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Menurut pandangan Rizkhi dan Rusdarti (2018) sektor industri merupakan faktor penggerak perekonomian suatu daerah karena dapat mendorong pembangunan daerah, dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas lapangan pekerjaan baru agar dapat menekan pertumbuhan penduduk yang menganggur. Meluasnya perusahaan industri maka pertumbuhan daerah semakin maju, hal ini dikarenakan kapasitas produksi yang dihasilkan semakin bertambah sehingga permintaan faktor produksi dan pendapatan daerah meningkat.

4.5.2 Analisis Ekonomi Variabel UMK

Hasil estimasi jangka panjang pada variabel upah minimum kota (UMK) menunjukkan bahwa variabel upah minimum kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil

tersebut dapat diartikan setiap kenaikan tingkat upah akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Boedirochman A dan Rakhmawati A, 2018) yang berjudul Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik yang menjelaskan bahwa variabel upah minimum kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja, di mana variabel upah minimum kota ini memiliki pergerakan yang relatif stabil setiap tahunnya yang telah disepakati oleh instansi terkait yaitu pemerintah, tenaga kerja dan pemilik usaha. Pengaruh positif dari variabel upah minimum kota ini dimungkinkan terjadi karena adanya peranan aktif dari pekerja untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Penyebab upah memiliki peranan yang penting karena semakin bertambahnya penduduk yang termasuk dalam golongan angkatan kerja dan penetapan upah minimum yang semakin meningkat maka daya serap tenaga kerja juga meningkat.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Agung dan Suardhika (2015) yang mengatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Upah minimum memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan barang konsumsi juga meningkat dan diiringi dengan bertambahnya perusahaan industri yang masuk ke pasar sehingga daya serap tenaga kerja juga meningkat dan disebabkan meningkatnya tingkat upah maka perusahaan industri akan melakukan penambahan jumlah unit usahanya sehingga harapannya

dengan bertambahnya unit usaha, perusahaan juga dapat menambah kesempatan kerja baru. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan model pembangunan Lewis, dimana menurut Lewis perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor tradisional di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Salah satu sektor yang memiliki daya tampung yang cukup besar yaitu sektor industri sehingga bisa diartikan bahwa sektor industri memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Pada model pembangunan Lewis ini menekankan pada proses peralihan tenaga kerja, pertumbuhan pada output dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Oleh karena itu, tingkat upah di sektor industri perkotaan yang meningkat maka para penyedia lapangan pekerjaan dapat merekrut tenaga kerja lebih banyak dari sektor tradisional.

4.5.3 Analisis Ekonomi Variabel PMDN

Hasil estimasi jangka panjang pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena penanaman modal dalam negeri mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hasil estimasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani (2011) yang berjudul Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan tahun 2000-2009 yang menjelaskan bahwa variabel investasi dalam negeri memiliki hubungan negatif. Hubungan negatif tersebut dapat disebabkan karena banyaknya investor yang berinvestasi pada pasar modal dibandingkan padat karya, salah satu sumber investasi dalam negeri yaitu dari pemerintah di mana investasi yang dilakukan

lebih diutamakan pada pembangunan sektor sektor yang kurang menyerap tenaga kerja sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia juga terbatas.

Hasil penelitian lain yang dikemukakan oleh Febryana (2016) hubungan negatif dan tidak signifikan oleh variabel investasi dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan karena meningkatnya investasi modal baru seperti menambah peralatan dan mesin yang lebih canggih dapat menurunkan cadangan devisa dalam negeri dan dapat mengurangi penciptaan lapangan pekerjaan baru, sehingga meningkatnya investasi dalam negeri untuk menambah barang modal baru yang lebih modern, peran tenaga kerja dapat tergantikan dan kebutuhan tenaga kerja akan berkurang.

4.5.4 Analisis Ekonomi Variabel PMA

Hasil estimasi jangka panjang pada Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena variabel penanaman modal asing memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hasil estimasi ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Haris R, 2017) yang berjudul Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013 yang menjelaskan bahwa variabel penanaman modal asing hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan sehingga setiap kenaikan investasi asing akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Hasil penelitian lain juga memiliki pembahasan yang sama oleh (Sofia, Yusni, dan Deny, 2014) yang berjudul Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan, di mana investasi asing berpengaruh positif

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya serap tenaga kerja. Hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ini dapat terjadi karena sebagian besar investasi asing dilakukan oleh para investor asing yang berdomisili dari negara maju yaitu lebih banyak berinvestasi pada faktor produksi yang padat modal, sehingga dapat diketahui bahwa penanaman modal asing yang dilakukan di Kota Bekasi mengikuti arah investasi yang mereka lakukan di negara asalnya yaitu investasi padat modal. Oleh karena itu, investasi yang ditanamkan dapat menyebabkan pengurangan daya serap tenaga kerja, karena jumlah investasi yang ditanamkan lebih banyak untuk padat modal dengan menggunakan perangkat teknologi yang lebih canggih di mana akan lebih efektif dan efisien sehingga penggunaan tenaga kerja akan sedikit atau dengan arti lain jumlah penyerapan tenaga kerja akan menurun.

BAB V

SI (Fridhowati, 2011) (I Gusti Agung Indradewa, 2015) **MPULAN DAN**

IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengaruh upah minimum kota (UMK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA) dan jumlah perusahaan industri (JPI) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi pada tahun 2000-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019 adalah sebanyak 971.166 jiwa. Nilai maksimum penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019 sebanyak 1.383.287 juta jiwa. Hal tersebut bisa diartikan bahwa para pemberi kerja mampu memperluas perusahaannya secara merata dengan kata lain pemberi kerja mampu memperluas lapangan pekerjaan baru. Nilai minimum penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi Tahun 2000-2019 sejumlah 625.184 jiwa. Hal tersebut diduga karena Kota Bekasi sedang mengalami penurunan aktivitas ekonomi karena terjadinya fenomena krisis ekonomi global.
2. Penyerapan tenaga kerja secara simultan dipengaruhi oleh variabel upah minimum kota (UMK), penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA) dan jumlah perusahaan industri (JPI).
3. Penyerapan tenaga kerja secara parsial dipengaruhi positif oleh besaran upah minimum kota (UMK). Hal ini berarti ketika upah minimum kota

mengalami peningkatan maka daya serap tenaga kerja meningkat, hal tersebut disebabkan terdapat peranan aktif dari para pekerja untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan didorong oleh penetapan upah minimum kota yang tetap stabil setiap tahunnya.

4. Penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak dipengaruhi oleh besaran penanaman modal dalam negeri (PMDN), hal ini disebabkan kegiatan investasi yang dilakukan lebih kearah padat modal di mana investor lebih berfokus pada investasi pembangunan sektor sektor yang kurang menyerap tenaga kerja.
5. Penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak dipengaruhi oleh besaran penanaman modal asing (PMA), hal ini disebabkan sebagian besar investor asing menerapkan sistem kegiatan investasi yang sama pada negara asalnya yaitu berfokus pada investasi padat modal seperti menggunakan perangkat teknologi yang lebih canggih di mana akan lebih efektif dan efisien.
6. Penyerapan tenaga kerja secara parsial dipengaruhi positif oleh besaran jumlah perusahaan industri (JPI). Hal ini berarti ketika jumlah perusahaan industri mengalami peningkatan maka daya serap tenaga kerja meningkat, hal tersebut disebabkan sektor industri memiliki peranan penting sebagai penggerak perekonomian yang dapat meningkatkan pendapatan daerah, mendorong pembangunan daerah dan dapat memperluas lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi jumlah penduduk yang menganggur.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diusulkan sebagai berikut :

1. Dalam rangka untuk meningkatkan dan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja di Kota Bekasi, untuk kegiatan investasi dalam negeri dan investasi asing diharapkan pemerintah dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama sebagai peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, seperti berfokus pada investasi langsung di mana akan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.
2. Agar kegiatan investasi dapat berjalan secara efektif dan efisien baik investasi dalam negeri dan investasi asing, sebaiknya pemerintah fokus untuk melakukan kebijakan dalam berinvestasi padat karya melihat banyaknya jumlah penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja di Kota Bekasi. Pemanfaatan sumber daya manusia ini dapat mengurangi pembiayaan investasi pada padat modal seperti menggunakan peralatan dan mesin canggih di mana akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D., & Ababil, a. (2015). "*Analisis Pengaruh Faktor Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kerisidenan Besuki*". Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Adiati, N. A. (2013). " Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Gamelan Di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung" . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* .
- Adrian, S. (2010). ' Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.
- Ahmad, Y. (2011). "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Hasanudin, Makassar*.
- Alghofari, F. (2010). "Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2017". *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Alhiriani. (2013). "*Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Sulawesi Selatan*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Andayani, T. M. (2013). " Farmaekonomi Pprinsip dan Metodologi". *Bursa Ilmu*.
- Apriyanto, D. (2016). " Analisis Faktor FaktorYang Mmpengaruhi Rreturn Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*.
- Ariani, A. N. (2013). " Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kkerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011". *Skripsi Jjurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Hasanudin Makassar*.
- Bagus A I, I. B. (2020). "Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*.
- Bagus P W, A. I. (2016). :Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak Di Kabupaten Klungkung". *E-Jurnal EP Unud*.
- Bappenas. (2009). Buku Pegangan 2009 Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah.

- Bappenas. (2010). "*Buku Pegangan 2010*". Jakarta: Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Boedirochman, R. A. (2018). "Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik". *E-Jurnal IE*.
- Buchari, I. (2016). "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015". *EKSIS*.
- Carolina, B. A. (2017). "Income Distribution and Economic Growth : A Critical Approach". *PANOECONOMICUS*.
- Deny, S. S. (2014). "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan". *Jom Fekon*.
- Dewi, H. S. (2012). "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012". *e-JOURNAL UNESA*.
- Dormauli. (2016). "Analisis Pengaruh PDRB, Upah Riil, Inlasi dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Pertanian Provinsi Jambi". *Skripsi Pertanian Universitas Jambi*.
- Duwi, P. W. (2016). "Determinan Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Perak Di Kabupaten Klungkung". *E-Jurnal EP Unud*.
- Ekananda, M. (2014). "*Ekonomi Internasional*". Jakarta: Erlangga.
- Elkahadi, R. H. (2014). "The Short term effects Of Air Pollution on Health in Sfax(Tunisia) : an ARDL cointegration Procedure". *ICVE*.
- Farah N F, R. S. (2019). "Determinan Return On Asset(ROA) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Farouk, R. S. (2014). "Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah". *Admisi Bisnis*.
- Fauzan, A. W. (2015). "*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fazalloh, A. M. (2019). "Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Suatu Kausalitas". *JEKT*.
- Febryana, R. W. (2016). "PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014.". *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Feranti, F. N. (2019). "DETERMINAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2018: PENDEKATAN

AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)" . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.

- Fridhowati, N. (2011). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kkerja Sektor Industri Di Pulau Jawa . *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Gujarati. (2010). " *Dasar Dasar Ekonometrika Buku 1*". Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati. (2013). "*Dasar Dasar Ekonometrika, Edisi kelima*". Jakarta: Salemba Empat.
- Gultom, J. F. (2015). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Langkat*". Magister Agribisnis, Universitas Medan Area. Medan.
- Haris, R. (2017). "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah tahun 2009-2013". *Jurnal Ilmiah*.
- Hasan, M. (2018). "*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*". Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Herianingrum. (2016). "PERAN KOPERASI FATAYAT NU AR-ROUDHOH RANTING BABAT JERAWAT-BENOWO-SURABAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BABAT JERAWAT. El-Qist". *Jurnal of Islamic Economic and Business*.
- Herry A G, I. M. (2017). "Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Ppenyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati". *E-Jurnal EP Unud*.
- I Gusti Agung Indradewa, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Ttenaga Kerja Di Provinsi Bali . *E-Jurnal Unud* .
- Indayati, M. I. (2010). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng". *Jurnal Sosial*.
- Indonesia, B. (2008). KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA BARAT.
- Indonesia, B. (2008). KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA BARAT .
- Indonesia, B. (2013). "*Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Barat Tahun 2013*". Bandung: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2016). "*Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*". Bandung: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2019). "*Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Barat Tahun 2019*". Bandung: Bank Indonesia.

- Junaidi, D. Y. (2017). "Penerapan ARDL dalam Memodelkan Pengaruh IHK Kelompok Bahan Makanan dan Kelompok Makanan Jadi Terhadap Inflasi di Kota Palu". *Journal of Science and Technology*.
- Konadi, W. (2014). "Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja". *Jurnal Kebangsaan*.
- Kuncoro, M. (2010). "*Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan Edisi 5*". Jakarta: Erlangga.
- Lestari, A. W. (2011). "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang". *E-Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Lexy J. Sinay, F. R. (2018). "Analisis Harga Saham PT.ANTAM Tbk Berdasarkan Harga Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Menggunakan Model ARDL". *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*.
- Listri P D, R. K. (2019). "Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Mahendra. (2013). "Pengaruh Trust dan Perceived Of Risk Terhadap Niat Untuk Bertransaksi Menggunakan E-Commerce". *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Mariana, U. M. (2014). "[engaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Maryati, S. (2015). "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia.". *Journal of Economic and Economic Education*.
- Muhammad Tauik, E. R. (2014). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Muhtamil. (2017). "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan*.
- Mulyadi, S. (2014). "*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musafak, M. (2019). "Analisis Pengaruh Sektor Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.
- Mustika, A. A. (2013). "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Gamelan Di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*.
- Nasution, Z. (2018). "Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu". *Jurnal Ecobisma*.

- Ni Luh Emi Damayanti, I. N. (2016). "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi". *E-Jurnal EP Unud*.
- Nova, Y. R. (2018). "*Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Nur Siti Latipah, K. I. (2017). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum. (n.d.).
- Peraturan Menteri Perindustrian RI No 64/M-IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri. (n.d.).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. (n.d.).
- Putu P L, I. G. (2016). "Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja". *E-Jurnal EP Unud*.
- Raditya Sukmana, N. F. (2017). "Pengaruh SBIS, JII, Tingkat Inflasi dan IHSG Terhadap Nilai Tukar Pendekatan ARDL". *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Rahmasari A, E. H. (2019). "ARDL Method: Forecasting Data Kemiskinan di NTB". *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JIAM)*.
- Rakhmawati A, A. B. (2018). "Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik". *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Raselawati, A. (2011). "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia". *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Ratnasari, A. (2013). "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo". *e-JURNAL UNESA*.
- Rini, S. (2012). "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". *Jurnal EKSOS*.
- Rudi Sofia Sandika, Y. M. (2014). "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan". *JOM FEKON*.
- Rusdarti, M. R. (2018). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah". *Economics Development Analysis Journal*.

- Rusniati, F. A. (2018). " Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang tahun 2002-2016". *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Simanjuntak. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Grasindo.
- Simanjuntak, M., Yulmardi, & Bhakti, A. (2018). "Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi". *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*.
- Ssubijanto. (2011). "Peran Negara dalam Hubungan Tenaga Kerja di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sudarti, A. F. (2018). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang". *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sugiyono. (2014). " *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). "*Ekonomi Pembangunan*". Jakarta: Kencana.
- Sulistiyowati. (2011). "Status Perikanan Demersal Di Kabupaten Batang". *Agromedia*.
- Tri, A. I. (2018). "Analisa Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Sub Sektor Industri Kecil di Kota Malang". *Journal Of Economics*.
- Tri, W. R. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder, Tersier dan Tingkat Upah Terhadap Penyediaan Lowongan Kerja Tamatan SMK Di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Trimaya, A. (2014). "Pemberlakuan Upah Minimum Dalam Sistem Pengupahan Nasional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja". *Aspirasi*.
- Trisantoso J F, S. (2016). "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Tunjung Pramesti Zahra, I. A. (2020). PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA:. *Jurnal Ekonomi Syariah* .
- Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).
- Undang Undang RI No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. (n.d.).
- Vargas-Hernandez, J. G. (2015). "Original Research Article Growth And Development Analysis Of Group Mexico In Mining Industry". *Asian Journal Development Analysis Of Group Mexico In Mining Industry*.

Wahyuni, I. G. (2014). " Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhna Ekonomi dan Kesejengan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Wasilaputri, F. R. (2016). "*Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*".

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Woyanti, D. (2010). "Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Yusmarni. (2016). "Analisis Bonus Demografi Sebagai Kesempatan Dalam Mengoptimalkan Pembangunan Pertanian Di Sumatera Barat". *AGRISEP VOL 16 No,1*.



LAMPIRAN I

Data JPB, UMK, PMDN, PMA dan JPI 2000-2019

TAHUN	JPB	UMK	PMDN	PMA	JPI
2000	710.741	286.000	4.704.0	30.839.9	220
2001	623.683	426.250	11.890.0	1	238
2002	626.856	426.250	1	6.834.7	254
2003	625.184	631.000	105.627.8	20.225.9	229
2004	651.095	631.000	40.713.3	16.652.8	210
2005	692.189	710.000	367.683.0	26.204.8	215
2006	731.404	824.000	82.267.2	19.258.4	302
2007	840.647	900.000	1	20.628.4	280
2008	931.307	990.000	281.933.3	181.572.6	280
2009	994.799	1.089.000	111.345.1	51.754.1	221
2010	892.876	1.155.000	783.791.8	34.261.2	219
2011	990.630	1.275.000	80.745.6	181.231.4	214
2012	977.043	1.422.252	289.266.1	72.978.9	187
2013	1.052.282	2.100.000	123.787.9	148.769.6	161
2014	1.120.471	2.441.954	158.425.0	33.357.9	154
2015	1.081.936	2.954.031	81.262.4	72.635.5	152
2016	1.081.936	3.327.160	1.794.227.1	106.690.4	203
2017	1.266.692	3.601.650	1.192.408.1	197.589.6	207
2018	1.325.953	3.915.535	2.674.864.9	275.948.3	240
2019	1.383.287	4.229.756	4.086.281.8	210.286.8	332

Sumber : BPS Kota Bekasi, NSWI BKPM, Surat Keputusan Gubernurnur Jabar,

Keputusan Menteri Tenaga Kerja

LAMPIRAN II

Data Analisis Ekonomi

	JPB	UMK	PMDN	PMA	JPI
Mean	971166.2	1857843.	721137.3	98838.71	220.3529
Median	990630.0	1275000.	158425.0	72635.50	215.0000
Maximum	1383287.	4229756.	4086282.	275948.3	332.0000
Minimum	625184.0	286000.0	4704.000	16652.80	152.0000
Std. Dev.	233243.3	1296542.	1136091.	83263.79	48.42383
Skewness	0.097274	0.595083	1.949669	0.694294	0.731684
Kurtosis	2.063926	1.877067	5.810239	2.137635	3.232211
Jarque-Bera Probability	0.647476 0.723440	1.896543 0.387410	16.36412 0.000280	1.892562 0.388182	1.555052 0.459542
Sum	16509825	31583338	12259334	1680258.	3746.000
Sum Sq. Dev.	8.70E+11	2.69E+13	2.07E+13	1.11E+11	37517.88
Observations	17	17	17	17	17

LAMPIRAN III

Hasil Uji Stasioneritas

1. JPB

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.772913	0.0069
Test critical values:		
1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

2. UMK

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.538619	0.0653
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

3. PMDN

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.726945	0.0012
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

4. PMA

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.612901	0.0002
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

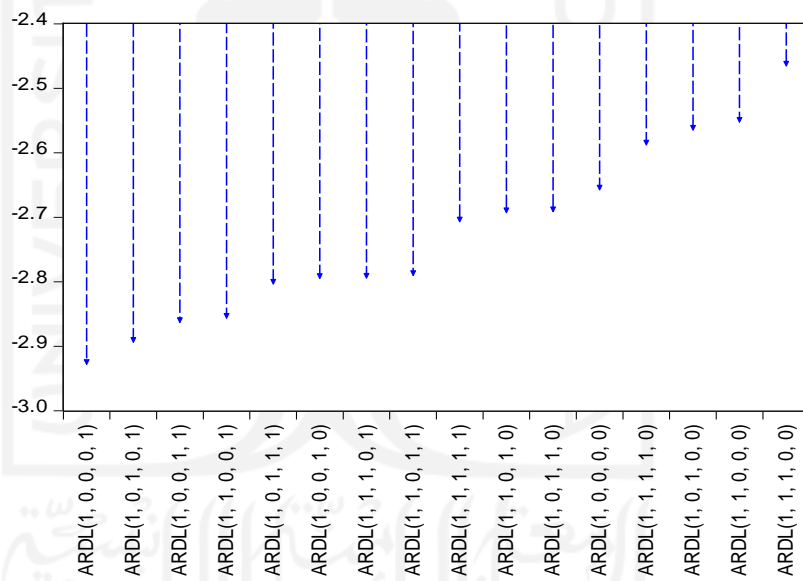
5. JPI

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.814708	0.0759
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

LAMPIRAN IV

Hasil Penentuan Lag Optimum

Akaike Information Criteria



LAMPIRAN V

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: No levels relationship

F-Bounds Test

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
----------------	-------	---------	------	------

			Asymptotic:	
			n=1000	
F-statistic	6.508641	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

LAMPIRAN VI

Hasil Model ARDL

Dependent Variable: LOG(JPB)

Method: ARDL

Date: 11/24/20 Time: 01:02

Sample (adjusted): 2001 2019

Included observations: 19 after adjustments

Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(UMK) LOG(PMDN)

LOG(PMA)

LOG(JPI)

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 16

Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(JPB(-1))	0.545595	0.152376	3.580577	0.0038
LOG(UMK)	0.191279	0.062835	3.044150	0.0102
LOG(PMDN)	-0.002904	0.003482	-0.834082	0.4205
LOG(PMA)	0.006290	0.006686	0.940696	0.3654
LOG(JPI)	-0.070759	0.080789	-0.875848	0.3983
LOG(JPI(-1))	0.277093	0.118452	2.339287	0.0374
C	2.415300	1.317170	1.833704	0.0916
R-squared	0.976847	Mean dependent var		13.72344
Adjusted R-squared	0.965271	S.D. dependent var		0.261967
S.E. of regression	0.048819	Akaike info criterion		-2.924070
Sum squared resid	0.028600	Schwarz criterion		-2.576119

Log likelihood	34.77866	Hannan-Quinn criter.	-2.865183
F-statistic	84.38362	Durbin-Watson stat	2.364609
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN VII

Hasil Estimasi Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: DLOG(JPB)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 11/24/20 Time: 00:56
 Sample: 2000 2019
 Included observations: 19

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(JPI)	-0.070759	0.060815	-1.163514	0.2672
CointEq(-1)*	-0.454405	0.061093	-7.437973	0.0000
R-squared	0.709628	Mean dependent var		0.035048
Adjusted R-squared	0.692547	S.D. dependent var		0.073972
S.E. of regression	0.041016	Akaike info criterion		-3.450386
Sum squared resid	0.028600	Schwarz criterion		-3.350971
Log likelihood	34.77866	Hannan-Quinn criter.		-3.433561
Durbin-Watson stat	2.364609			

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

LAMPIRAN VIII

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(UMK)	0.420944	0.061491	6.845602	0.0000
LOG(PMDN)	-0.006391	0.008372	-0.763437	0.4599
LOG(PMA)	0.013842	0.017377	0.796585	0.4412
LOG(JPI)	0.454076	0.189718	2.393432	0.0339
C	5.315303	1.608387	3.304741	0.0063

$$EC = \text{LOG}(\text{JPB}) - (0.4209 * \text{LOG}(\text{UMK}) - 0.0064 * \text{LOG}(\text{PMDN}) + 0.0138 * \text{LOG}(\text{PMA}) + 0.4541 * \text{LOG}(\text{JPI}) + 5.3153)$$

